

**ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK  
SISWA KELAS RENDAH DI SDN 140 SELUMA  
DI ERA *NEW NORMAL* COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S. Pd )  
Dalam ilmu Tarbiyah



Oleh

**NUR HASANAH**  
**NIM. 1811240236**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hasanah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Peninjauan II, 21 April 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM : 1811240236

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Selama Di Era New Normal Covid.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 17 - 02 - 2022



**Nur Hasanah**

NIM. 1811240236









**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Nur Hasanah

NIM : 1811240236

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan

seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Nur Hasanah

NIM : 1811240100

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN

140 Selama Di Era New Normal Covid-19

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah. Demikian

pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana

mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 14 Februari 2022

Pembimbing

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.197506302009012004





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
**Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal** : **Skrripsi Sdr/I Nur Hasanah**  
**NIM** : **1811240236**

**Kepada** : **Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu**  
**Di Bengkulu**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb** setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan  
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi **Sdr/I**  
**Nama** : **Nur Hasanah**  
**NIM** : **1811240100**

**Judul Skripsi** : **Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN**  
**140 Selama Di Era New Normal Covid-19**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah. Demikian  
 pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana  
 mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. **Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

*Masrifa*  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
**NIP.197506302009012004**



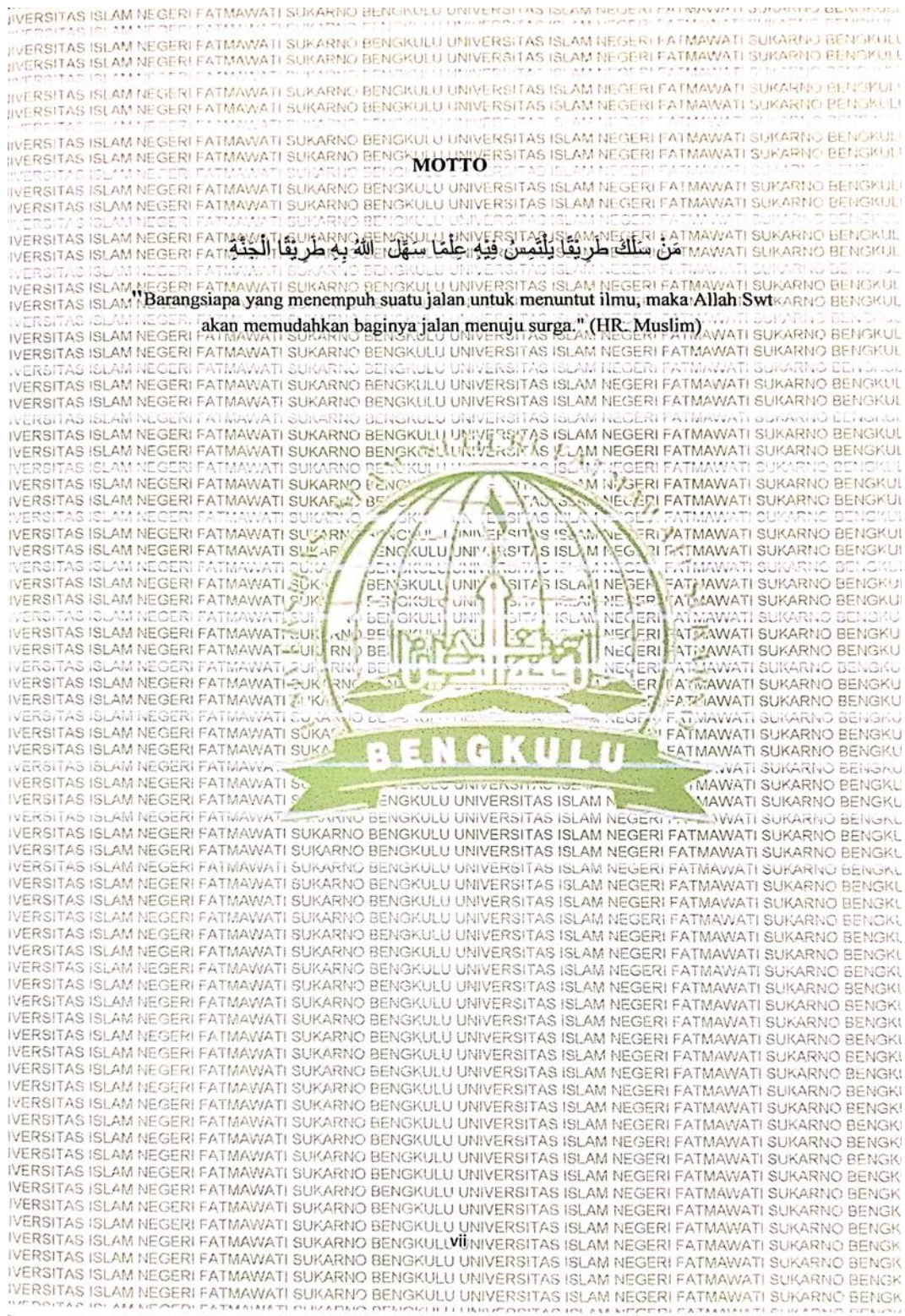
**PERSEMBAHAN**

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan.

Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua Orang tua ku, Bapak "Ponimin" dan Ibu, Ruminah, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku.
3. Saudara-saudaraku, Cahaya Ningsih, Muhammad Fikri Ramadhan, serta keluarga besarku, yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar, yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan.
5. PGMI kelas G, KKN, Magang angkatan 2018 selaku teman seperjuanganku.
6. Sahabat dan partner seperjuanganku, Anis Mahmudah, Rani Setiani, Erlita Rana Wayu, Fatimah Qolbi, Lilis Septiana, Serlin Febriana, Uswatun Hasanah Puri Melati, yang selalu memotivasi dan membangkitkan semangatku.
7. Agama, Bangsa dan Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Putri.





**MOTTO**

**"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan, untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkannya baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)**

Nama : Nur Hasanah,  
NIM : 1811240236  
Judul skripsi : **Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di Era *New Normal* Covid 19.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di *Era New Normal Covid-19*”. Latar belakang penelitian ini adalah siswa kelas rendah SDN 140 Seluma yang telah memasuki pembelajaran tatap muka kembali yang disebut *era new normal*. *New normal* merupakan merupakan solusi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 tanpa mengganggu aktivitas-aktivitas yang telah berjalan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara guru, siswa serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 140 Seluma sesuai dengan kurikulum tahun 2013, namun masih ada beberapa kendala antara lain: kemampuan guru untuk mengelola kelas besar dan siswa yang belum menguasai keterampilan dasar. Adapun faktor- faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya antara lain: 1) Aspek sosial siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam proses belajar. 2) Aspek akademik pencapaian akademik siswa yang rendah. 3) Aspek pemahaman dimana siswa lamban dalam proses belajar, sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. 4) Aspek konsentrasi siswa kurang fokus dalam belajar. 5) Aspek daya ingat siswa terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang dilakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat (lingkungan sosial masyarakat).

**Kata Kunci:** *New Normal, Pembelajaran Tematik*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang berjudul **“Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Selama Di Era *New Normal* Covid-19”**.

Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya Iman, Islam dan Ihsan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Adi Saputra, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UINFAS) Bengkulu.
5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang tidak pernah jenuh membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.



7. Syahril S.sos i. M, Ag. Selaku kepala perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas twntang kepustakaan.
8. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing peneliti dalam perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen dan staf di prodi PGMI UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. SDN 140 Seluma yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada kedua orang tua ku, Bapak Ponimin dan Ibu Ruminah yang telah membesarkanku, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan mendukung semua perjuanganku. Keluarga yang tidak pernah bosan menasihatiiku untuk tetap semangat menjalani perkuliahan hingga selesai.
12. Teman- teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 dan khususnya PGMI kelas G yang turut berjuang dari awal kuliah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, peneliti sampaikan terima kasih.

Bengkulu,       Maret 2022  
Peneliti

**Nur Hasanah**  
NIM. 1811240236



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	11
a. Pengertian Analisis Pembelajaran .....	11
b. Pembelajaran Tematik.....	13
2. Pembelajaran Tatap Muka .....	22
3. Covid 19 di Era New Normal .....	24
a. Pandemi Covid 19 .....	24
b. Era New Normal.....	27
B. Kajian Pustaka .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	34



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Fokus Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknis Analisis Data .....	45

**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Wilayah .....	47
B. Deskripsi Data .....	49
C. Analisis Data .....	55
D. Keterbatasan Penelitian .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

## DAFTAR PUSTAKA

Lampiran- lampiran

## DAFTAR TABEL

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	40
Sarana dan Prasarana.....	48
Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48
Peserta Didik .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir .....	35
Triangulasi Sumber .....	44
Triangulasi Teknik .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Surat penunjukkan penguji komprehensif
3. Kartu Bimbingan
4. Surat Perubahan Judul
5. Surat Nota Penyeminar
6. Surat Izin Penelitian dari kampus IAIN Bengkulu
7. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian
8. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
9. Pedoman Wawancara
10. Dokumentasi
11. Hasil Cek Plagiasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wabah Covid 19 di Indonesia masih terus berlanjut, virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga menimbulkan kematian.<sup>1</sup> Virus ini bisa menyerang siapa saja, kepada anak-anak, lansia, orang dewasa bahkan bayi. Namun, menurut informasi, kebanyakan kasus meninggal dunia terjadi pada usia lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis.<sup>2</sup>

Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB, dunia pendidikan merupakan satu dari banyak sektor yang ikut terdampak dari global pandemi Covid-19 di samping segi ekonomi. Sehingga beberapa Negara, termasuk Indonesia menutup sekolah secara tatap muka. Pada pertengahan sampai akhir Maret 2020, sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi diberi surat edaran resmi dari pemerintah daerah masing-masing untuk belajar dari rumah selama dua minggu (14 hari) untuk mencegah penularan Covid-19, namun ternyata hingga dua minggu berlalu kasus positif Covid-19 terus bertambah yang menyebabkan siswa tetap melanjutkan belajar dari rumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 di dunia pendidikan. Disebutkan bahwa Kemendikbud menginstruksikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan menghimbau peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.<sup>3</sup>

Pada tanggal 18 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease*

---

<sup>1</sup> Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease (covid 19) Dalam Pandangan Islam," Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol. 7 No. 6 (2020), hlm.556.

<sup>2</sup> Tiodora Hadumaon Siagian, "Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis," Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI 09, no.02 (Juni 2020), hlm. 102. (Siagian, 2020)

<sup>3</sup> Oktavio Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol 8 No. 3, 2020. Hlm 496



(Covid-19). Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dan bekerja dilaksanakan di rumah melalui sistem pembelajaran jarak jauh yang biasanya lebih dikenal dengan istilah sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).<sup>4</sup> Didalam Alquran surat Luqman ayat 13, Allah telah memberi contoh kepada kita tentang makna pendidikan. Di ayat tersebut telah memberikan isyarat tentang hak, kewajiban dan hubungannya pendidik dan peserta didik melalui ayat yang termuat di dalamnya. Allah SWT. berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman ayat 13).<sup>5</sup>

Dari ayat ini Allah memisalkan Luqman sebagai contoh dalam pendidikan. Yang mana luqman sebagai guru atau pendidik, dan anaknya sebagai peserta didik. Disini, ia memberikan Mau'izhah (pelajaran) kepada anaknya dan mengingatkan kebaikan dengan cara lembut yang dapat melunakkan hati. Kemudian luqman memberi peringatan untuk tidak mempersekutukan (syirik) Allah dengan apapun, karena itu merupakan kezhaliman yang besar. Nasihat tersebut mengandung persoalan ketauhidan dan dapat dipahami bahwa di antara kewajiban ayah (pendidik) kepada anak-anak (peserta didik) ialah memberi nasihat dan pelajaran, ditambah dengan keluarga dan lingkungan yang baik dan taat, serta adanya media pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, seperti buku-buku hikmah dan alat-alat penunjang pembelajaran lainnya, maka anak-anak (peserta didik) itu dapat menempuh jalan yang benar, dan menjauhkan mereka dari kesesatan.

Sistem pendidikan seperti kisah Luqman diatas, dapat kita ambil dan kita kaitkan dengan sistem pendidikan dan pembelajaran sekarang yaitu dengan metode

<sup>4</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", jurnal Ilmu Pendidikan, Vol: 2, No: 1, (2020), hal.61.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabun Nuzul*. (CV.Sahabat : Klaten,). QS.Lukman: ayat 13

pembelajaran seperti halaqah atau mentoring, dan tatap muka setiap harinya kesekolah. Tetapi, dimasa ketika wabah Virus Corona melanda dunia saat ini, banyak aktivitas yang harus dilakukan secara online, tak terkecuali untuk masalah pembelajaran. Pembelajaran saat ini menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Ini merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru atau pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang penuh tantangan serta persaingan. Lingkungan pendidikan dapat berlangsung di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan berlangsung disekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor-faktor yang ada dalam masing-masing lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan. Pada saat ini proses pembelajaran harus mengalami perubahan baru, pembelajaran dilakukan dengan daring dan dilakukan dirumah demi mengurangi kerumunan. Pemerintah pun sudah melakukan berbagai kebijakan demi kelancaran pembelajaran selama pandemi. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan internet maupun sosial media, pihak sekolah pun harus membuat jenis atau strategi baru pada saat pembelajaran daring. Penyampaian materi yang dilakukan guru terhadap siswa pun dilakukan dengan berbagai cara. Pengiriman video, rekaman suara bahkan secara virtual dengan menggunakan *zoom meet*. Namun ternyata pembelajaran daring ini tidak bisa dilakukan dengan baik di beberapa SD/MI karena berbagai keterbatasan baik segi pendampingan, internet atau android yang harus menunjang pembelajaran daring ini.

Kebijakan pembelajaran daring ini dibuat pemerintah yang mana bertujuan untuk memuntuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yang begitu cepat terjadi. Keputusan yang di ambil oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menimbulkan masalah baru yang mampu di rasakan oleh siswa

---

<sup>6</sup>Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/kkndr1enamdelapanuinsu20201021/5f3b77a3d541df1fda4c1d72/sistem-pendidikan-islam-sebagai-pedoman-pembelajaran-daring-selama-pandemi>. Diakses 2 November 2021.



dari berbagai kalangan, terutama pada siswa yang memiliki begitu banyak keterbatasan dalam menuntut ilmu. Sumber ilmu yang berawal dari seorang guru dengan berbagai metode tatap muka dan disesuaikan dengan keadaan siswa, kini pembelajaran harus dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan dan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang mulai diterapkan oleh pemerintah.<sup>7</sup>

Hal tersebut tentu menjadi *culture shock* bagi pendidik, siswa, dan semua yang berkecimpung di dunia pendidikan. Dampak yang dirasakan pada kegiatan pembelajaran dari rumah pun cukup terasa. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan di dalam kelas bersama-sama dengan teman untuk menjadikan pembelajaran bermakna, sekarang harus dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, siap tidak siap pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan atau daring, yang mana mengandalkan jaringan internet, konektivitas, dan aksesibilitas. Pembelajaran daring inilah yang dirasa paling sesuai untuk menghadapi situasi ini.

Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, pengajar dan peserta didik pada waktu yang sama akan memanfaatkan aplikasi atau *platform* yang sama. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan meskipun peserta didik dan pengajar berada di tempat yang berbeda. *New normal* adalah sebuah istilah kebijakan mulai aktivitas dan kegiatan publik dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan yang sebelumnya tidak diterapkan sebelum ada Covid-19. Pada saat new normal sektor pendidikan perlu penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini dengan terus melakukan penyesuaian perbaikan metode pembelajaran daring untuk menghadapi new normal.

Sistem pembelajaran daring diharapkan tidak mengganggu pembelajaran, dengan tepat melakukan kebiasaan-kebiasaan sebelum pandemi dengan cara beradaptasi

---

<sup>7</sup>Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/kknldr1enamdelapanuinsu20201021/5f3b77a3d541df1fda4c1d72/sistem-pendidikan-islam-sebagai-pedoman-pembelajaran-daring-selama-pandemi>. Diakses 2 November 2021.

dengan keadaan saat ini.<sup>8</sup> Pembelajaran pada *era new normal* ini berdampak sangat luar biasa terhadap sektor pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dampak yang dirasakan pada satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 adalah penguasaan teknologi yang masih rendah karena keadaan yang membuat mereka kesulitan dalam penerapan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Faktor lain juga datang dari tenaga pendidik baik guru maupun dosen yang juga masih banyak belum menguasai pembelajaran melalui teknologi internet.

Pembelajaran daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian guru sudah tidak asing. Walaupun pembelajaran daring menjadi suatu yang baru bagi guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mulai beradaptasi ditengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan tatap muka. Tentunya pembelajaran daring memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan dari beberapa guru tidak sedikit harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksanakannya pembelajaran online yang di inginkan. Tentu pembelajaran online yang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, disaat pembelajaran berjalan normal seorang guru tidak akan disibukan dengan membangun aturan-aturan, metode, stretegi, inovasi baru saat keadaan pandemi. Namun pada pembelajaran daring seorang guru disibukan dengan aturan-aturan yang harus disepakati terlebih dahulu seperti mulai kesepakatan pukul berapa kelas dimulai, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah memang bersifat fleksibel atau bisa dilakukan tanpa waktu dan tempat yang terikat. Sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, dengan dukungan internet serta danpingan orang tua bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Namun, tidak dapat dipungkiri pembelajaran daring tidak selamanya memudahkan. Beberapa dampak yang dirasakan siswa antara lain siswa belum terbiasa dengan belajar dari rumah, yang mengharuskan

---

<sup>8</sup> Sri Nuryati, "*Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui learning Untuk Menghadapi Era New Normal*", skripsi, Banjarmasin: UKM 2020, hal. 4.

<sup>9</sup> Agus Nana Nuryana, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", e-paper Kabar Priangan, 23 Mei 2020

untuk beradaptasi dengan perubahan baru. yang berdampak juga pada daya serap belajar masing-masing anak. Sedangkan dampak yang dirasakan orang tua diantaranya kebutuhan kuota internet yang meningkat sehingga bertambah pula pengeluaran orang tua. Bukan hanya itu, orang tua merasa kewalahan untuk membimbing anaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain siswa dan orang tua siswa, sebagian guru pun juga ikut terdampak dari penerapan pembelajaran dari rumah, yaitu guru yang belum paham teknologi maupun media sosial yang menjadi sarana pembelajaran.<sup>10</sup> Guru harus menyiapkan segala rencana persiapan pembelajaran jarak jauh yang sangat berbeda dengan belajar tatap muka.

Kelas satu adalah kelas dasar yang paling bawah. Mereka akan mengalami kesusahan pembelajaran online dimana sekarang kurikulum sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mata pelajarannya disebut dengan tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Banyaknya permasalahan di kalangan orang tua murid atau wali murid siswa-siswi tersebut, karena susahnya pembelajaran di SD/ MI sekarang. Sehingga tidak semua wali murid dapat membimbing pembelajaran daring dikarenakan kurangnya pendidikan pada orang tua terutama orang tua yang tinggal di daerah pedesaan, sibuk dengan pekerjaan kurangnya pengetahuan tentang teknologi sehingga pembelajaran dirumah menjadi tidak efektif. Kemudian kurangnya pemahaman anak ketika diajarkan melalui pembelajaran daring terutama pada pembelajaran tematik.

Guru mempunyai sedikit permasalahan tentang pembelajaran daring ini karena guru tidak dapat bertemu langsung, memantau siswa- siswinya dalam

---

<sup>10</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.* dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No, 1 April 2020: Universitas Kristen Satya Wacana. Hlm 59



pembelajaran berlangsung khususnya dalam pembelajaran tematik. Sekalipun *video call*, penggunaan *zoom* dan sebagainya kurang efektif, karena terkendala sinyal, memakan banyak kuota internet dan akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi saja (*transfer of knowledge*), kurang terkait dengan aspek lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik.

Saat ini Indonesia berada pada *era New Normal* atau kehidupan baru. *New Normal* adalah normal baru atau kehidupan baru yang tentunya tidak sama dengan era sebelum Covid-19 ada. *New Normal* dapat diartikan juga sebagai adaptasi kehidupan setelah adanya Covid-19 dengan selalu membiasakan melaksanakan protokol kesehatan dengan tepat. Penerapan *New Normal* ini dilakukan di Indonesia dengan alasan banyak sektor-sektor yang keadaannya mengkhawatirkan, salah satu yang paling utama adalah sektor ekonomi.<sup>11</sup>

Tidak hanya urgen di bidang ekonomi, penerapan *New normal* juga menjadi alternatif bagi dunia pendidikan. Mendikbud RI, Nadiem Makarim dalam Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19 pada 21 November 2020, mengatakan bahwa banyak siswa yang terancam putus sekolah dikarenakan belajar tanpa tatap muka. Bukan hanya itu, beliau juga mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau tanpa tatap muka secara terus-menerus terdapat resiko *learning loss*, yaitu hilangnya pembelajaran berkepanjangan yang beresiko pada pembelajaran jangka panjang, entah dari segi kognitif maupun perkembangan karakter. Selain itu, pembelajaran jarak jauh yang terus-menerus terdapat kecenderungan stress pada anak karena sedikitnya interaksi dengan guru, teman dan lingkungan luar. Dengan pembelajaran jarak jauh juga, kekerasan rumah tangga pada anak menjadi tidak terdeteksi oleh guru. Dengan begitu, mulai Januari 2021, kebijakan untuk memulai belajar tatap muka dimulai, dengan

---

<sup>11</sup> Andika Chandra Putra, Sarah Fitriani, *Seri 3 Covid-19 & New Normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus* (Jakarta: Guepedia, 2020), Hlm 13-14.

pemberian izin dari pemerintah daerah, kanwil, kantor Kemenag, dan melalui izin juga dari satuan pendidikan dan orang tua.<sup>12</sup>

Pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, kebijakan tersebut dibuat dengan syarat-syarat tertentu, dengan mempertimbangkan keadaan yang ada pada sekolah. Pada pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19 merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi atau mata pelajaran untuk memberikan suatu pengalaman langsung yang bermakna kepada siswa yang dilaksanakan secara daring (Dalam Jaringan) karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Untuk memutus kasus terbaru Covid-19 maka pemerintah mengharuskan warganya dengan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2021 kepada guru dan siswa di SDN 140 Seluma yang terletak di Desa Sari Mulyo dan Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, pembelajaran sekarang sudah dilakukan dengan tatap muka untuk kelas rendah yaitu kelas 1, 2, 3 dan kelas tinggi 4, 5, 6, dengan menggunakan sistem kelompok A dan B secara bergantian. Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas untuk terlaksananya proses pembelajaran, dengan adanya sumber daya manusia yang profesional dibidangnya, buku- buku tematik, dengan fasilitas tersebut siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada pelajaran tematik. Pembelajaran yang tidak sepenuhnya di dampingi oleh guru membuat suatu proses pembelajaran menjadi PR untuk orang tua dan guru demi keberhasilan anak.

Pada uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS RENDAH DI SDN 140 SELUMA DI ERA NEW NORMAL COVID-19”**

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>12</sup> GTK Dikdas Kemendikbud RI, Mendikbud: *Sekolah Tatap Muka Bisa Dimulai pada Semeste Genap Tahun Ajaran 2020/2021*, (<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbud>), diakses 10 Oktober 2021

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di Era New Normal Covid-19?
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui Bagaimana Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di Era New Normal Covid-19.
- b. untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di SDN 140 Seluma.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan gambaran yang jelas tentang Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di Era New Normal Covid-19.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca. Bagi guru diharapkan memberikan masukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam analisis pembelajaran tematik siswa kelas rendah di SDN 140 seluma di era new normal Covid-19. Bagi siswa diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran tematik di era new normal covid-19. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pemimpin dan pengelola sekolah dalam rangka kinerja guru secara keseluruhan dalam analisis pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN 140 Seluma di era new normal covid-19 .



## 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan dan bidang analisis pembelajaran tematik siswa kelas rendah di SDN 140 selama di era new normal Covid-19.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Analisis Pembelajaran Tematik**

###### **a. Pengertian Analisis Pembelajaran**

Analisis dalam taksonomi *Bloom* yaitu keadaan ketika seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilih penyebab meningkatnya reject, membandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yg ditimbulkan.<sup>13</sup>

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.

Menurut KBBI daring pembelajaran yaitu proses, cara dan perbuatan menjadikan belajar.<sup>14</sup> Menurut Achjar Chairil berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Saiful Sagala mengartikan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik.<sup>15</sup>

Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Bertujuan agar perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi,

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

<sup>14</sup> KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektifitas>. Diakses pada 10 Oktober 2021

<sup>15</sup> Sagala, Syaiful, 2007, *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: CV: ALFABETA

dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajarannya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswa yang aktif melakukan aktivitas belajar.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa ciri-ciri dan di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.<sup>17</sup>

Analisis pembelajaran adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Langkah-langkah sistematis pembelajaran secara keseluruhan terdiri dari:

- a) Analisis kebutuhan pembelajaran
- b) Menentukan tujuan pembelajaran
- c) Memilih dan mengembangkan bahan ajar

<sup>16</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*. (Aswaja Pressindo: Sleman Yogyakarta, 2012). Hal. 5

<sup>17</sup> Zona Referensi. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>. Diakses pada 1 oktober 2021



- d) Memilih media dan sumber belajar yang relevan
- e) Memilih dan merencanakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif
- f) Memilih dan merencanakan sistem evaluasi dan tindak-lanjut. Tahapan ini dilakukan terutama untuk menentukan tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Jadi analisis pembelajaran yaitu proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis, dengan demikian akan tergambar susunan perilaku khusus dari yang awal sampai yang paling akhir.

#### **b. Pembelajaran Tematik**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.<sup>19</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu ada 5 tahapan yang disebut 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan). Mengamati adalah mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Tahap ini menuntut tersedianya objek secara nyata. Mengamati sangat berpengaruh pada rasa ingin tahu siswa. Menanya adalah membatasi masalah, merumuskan pertanyaan, serta merumuskan jawaban. Bertanya dapat mendorong kemampuan berfikir siswa. Mencoba adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercapai suasana yang kondusif. Menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi agar memperoleh pengetahuan. Mengkomunikasikan dapat

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 94

dilakukan dengan persentasi laporan hasil percobaan.<sup>20</sup> Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik intregatif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.<sup>21</sup>

Kementrian kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia. Albantani dalam Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, salah satu caranya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan scara bertahap mulai tahun pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya.<sup>22</sup> Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi proses terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa berfungsi sebagai pedoman belajar. 28 Pada saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013 (K13) dari kelas I sampai dengan kelas VI. Salah satunya di SDN 5 Merak Batin yang sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran dilakukan dengan pembelaran tematik terpadu. Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yakni:

- 1) Progrevisme. Aliran progrevisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas,

---

<sup>20</sup> *Ibid.* h.97-99

<sup>21</sup> Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No 3, (2015), h.458

<sup>22</sup> Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madratsah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim”, *Jurnal Tadris UIN Raden Intan Lampung: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2. No 1, (2017), h.34.

pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.

- 2) Konstruktivisme. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Oleh karena itu, isi dan materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung yakni berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Sebab pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diintrepetasikan sendiri oleh masing-masing siswa.
- 3) Humanisme. Aliran humanisme yang melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model *integrated learning* yang disusun dengan beberapa bidang studi yang dipadukan dalam tema-tema tertentu dan dikaitkan dengan fenomena yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran tematik dapat memperluas pikiran siswa terhadap suatu pembelajaran dikarenakan hubungan materi pembelajaran satu dan lainnya dapat dirasakan siswa, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran bermakna pada siswa.<sup>24</sup> Pembelajaran tematik merupakan implimentasi dari

---

<sup>23</sup> Fitri Indriani, “ Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta”, Jurnal Elementary School, Vol 3. No 1, (2016), h. 5

<sup>24</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm 9-26.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik merujuk pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, psikologis dan yuridis.<sup>25</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.<sup>26</sup> Mata pelajaran yang ada pada tematik ini diantaranya PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK, IPA, SBdP dan Matematika pada kelas rendah.

Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berintraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto, pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.<sup>27</sup>

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicara, tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang

---

<sup>25</sup>Yunanto . *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. (Yogyakarta ; Qisty, 2004). hal. 20

<sup>26</sup> Sukayati dan Sri Wulandari. *Pembelajaran Tematik di SD*. (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009). Hal.13

<sup>27</sup> Yunanto . *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. hal. 29



terdapat didalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik dikemas dalam satu tema atau disebut dengan istilah tematik. Pendekatan ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>28</sup>

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep yang dipelajari dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.<sup>29</sup> Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestal termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>30</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh anak. Pemilihan dalam pembelajaran tema bertujuan agar supaya anak dapat:

- a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan

---

<sup>28</sup> Yunanto, *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. h. 23

<sup>29</sup> Daradjat, Zakiah. *Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 20

<sup>30</sup> Suwanto, Wiji, *Dasar dasar ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2008), hal.78

- d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi anak
- e) Lebih semangat belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti: bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain
- f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan bahkan lebih dan/atau pengayaan
- h) Budi pekerti dan moral anak dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik juga memiliki beberapa ciri khas antara lain:

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada anak.
- (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, juga melalui penilaian proses dan hasil belajarnya.
- (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, serta bersifat luwes dengan adanya keterpaduan berbagai mata pelajaran.
- (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa dalam lingkungannya.

(6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- a) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- b) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e) Peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f) Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.<sup>32</sup>

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik diantaranya:

---

<sup>31</sup> Ichan Ansory, Setiya Yunus Saputra dan Delora Jantung Amelia, “*Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak*”, Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol 4. No 1, (2018), h.39.

<sup>32</sup> Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: hikayat publishing, 2008). h. 41

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar
2. Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertitik tolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya: kerjasama, toleransi, komunikasi, tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>33</sup>

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator serta isi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian menjadi proses dan materi pelajaran secara utuh pula. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lainnya, seperti IPS, bahasa, seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implimentasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>34</sup>

## 2. Pembelajaran Tatap Muka

---

<sup>33</sup>Suparman, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Grafindo, 2006). hal. 63

<sup>34</sup>Miftah, *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta : DIRJEN DIKTI., 2003), h. 13

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses.<sup>35</sup>

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran konvensional yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dan murid dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana yang berorientasi pada tempat dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa.<sup>36</sup>

Pembelajaran langsung pada umumnya yang dipahami oleh guru adalah proses mengajar dengan memberikan ceramah, latihan, dan pemberian tugas, bahkan ada sebagian guru dalam praktiknya menganggap pembelajaran langsung tidak jauh beda dengan pembelajaran dengan ceramah. Keadaan ini tentunya sangat bertentangan dengan pandangan para tokoh pendidikan yang mencetuskan model pembelajaran langsung.<sup>37</sup>

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar dikelas. Pada pembelajaran di sekolah tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi spontan pada lingkungan fisik permanen. Salah satu masalah dalam pembelajaran tatap muka/di sekolah adalah memerlukan biaya perkuliahan yang lebih besar. Lingkungan belajar yang mendukung kepuasan pembelajaran siswa atas model pembelajaran tatap mukalah yang menjadi hal yang utama dalam pembelajaran tatap muka, dan dengan sendirinya

---

<sup>35</sup> Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana. *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*. (Mataram: Duta Pustaka Ilmu – Gedung Catur FPMIPA IKIP Mataram), hal.44-45

<sup>36</sup> Bonk, Graham, *Handbook of Blended Learning*, (2006), hlm.122.

<sup>37</sup> *Ibid.* hal.52



jika lingkungan belajar cocok bagi siswa akan menimbulkan semangat (meningkatkan motivasi) belajar siswa yang akhirnya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran kelas tatap muka terjadi interaksi yang bermakna dan nyata antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan pengajar yang tidak dapat digantikan atau dijumpai pada pembelajaran daring. Dengan pembelajaran tatap muka atau disekolah guru dan siswa akan lebih mudah mencapai target belajar yang sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru kelas / guru mata pelajaran. Jenis aktivitas belajar yang dijumpai di pembelajaran tradisional tatap muka adalah: ceramah, latihan yang dikerjakan di kelas dan dikerjakan dirumah, diskusi, pembacaan teks pelajaran, tugas tim dan individu.<sup>38</sup>

Pembelajaran langsung digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan arahan guru, dengan demikian tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Tujuan utama model pembelajaran ini adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Pembelajaran langsung direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur, dan berorientasi akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya.<sup>39</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka ialah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Multikultural

Pendekatan ini diartikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasari oleh prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat.

- 2) Pendekatan Kooperatif

### 3. Covid-19 di Era New Normal

---

<sup>38</sup> Anthony Anggrawan. *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*. (Jurnal MATRIK Vol.18 No.2 (Mei) 2019, Hal 339-346 DOI : <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>). Hal.340-341

<sup>39</sup> *Locit*. Hal.57-58

### **a. Pandemi Covid-19**

Pandemi merupakan sebuah penyebaran yang telah menyebar ke berbagai negara dan benua, umumnya menyerang banyak orang. Pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi Covid-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak tahun 2019.

*Covid-19* merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia lain hingga ke paru-paru di saluran pernapasan. Biasanya penderita *Covid-19* akan mengalami demam, radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang bahkan dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat dengan penderita cairan pernafasan dan *Covid-19*. Tubuh pasien saat batuk atau air liur.

Covid-19 yang juga dikenal sebagai virus corona oleh masyarakat merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernafasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Virus ini bernama Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebar di belahan China lainnya bahkan di banyak negara termasuk Indonesia.

Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu menggerakkan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandem Covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal. Pada kenyataannya langkah-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat. Pelayanan kesehatan di Indonesia dan SDM kesehatan yang ada dalam menangani kasus pandemi Covid-19 ini juga belum memadai sedangkan kasus terus melonjak naik, terutama dalam

proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang dilakukan selama pandemi.<sup>40</sup>

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* pemberlakuan PSBB (pembatasan *sosial* berskala besar sampai PPKM) pada beberapa daerah yang ada diseluruh Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.<sup>41</sup>

Dengan diadakannya program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah, pada Rabu (13/1) pagi di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi.<sup>42</sup>

Vaksin mendorong pembentukan kekebalan tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Selama belum ada obat yang defenitif untuk Covid-19, maka vaksin Covid-19 yang aman dan efektif serta perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit Covid-19. Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang. Vaksinasi diwajibkan untuk seluruh masyarakat menunjukkan bahwa vaksinasi yang pada mulanya adalah hak setiap orang, dapat menjadi suatu kewajiban mengingat situasi kedaruratan di Indonesia saat ini. Hal ini karena seseorang yang tidak divaksin berpotensi untuk menularkan bahkan membunuh orang lain. Adapun mengenai pembedaan, hal tersebut seyogyanya menjadi

---

<sup>40</sup> Ririn Noviyanti Putri. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 705-709 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print) DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010. hal.706

<sup>41</sup> Luh Devi Herliandry , Nurhasanah , Maria Enjelina Suban ,Heru Kuswanto. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> Vol. 22, No. 1, April 2020. Hal. 66

<sup>42</sup> <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-Covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-Covid-19/>. Diakses pada 11 Oktober 2021

ultimum remedium, apabila pranata-pranata lainnya seperti metode persuasif, sosialisasi bahkan sanksi administrasi terkait vaksinasi sudah tidak dapat berfungsi sedangkan kondisi kedaruratan kesehatan di Indonesia semakin memburuk. Kondisi tersebut hanya dapat tercapai dengan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata.<sup>43</sup>

Proses pembelajaran selama pandemi dapat berlangsung dengan berbagai kebijakan baru seperti *social distancing* dan *physical distancing* dan diharuskan proses belajar dilakukan dengan daring dengan bantuan aplikasi dirumah. Di Indonesia sendiri kebijakan yang telah dilaksanakan yaitu 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) dimana pun dan kapanpun, lalu PSBB, PPKM, hingga suntik vaksin.

#### **b. Era New Normal**

*New normal* merupakan perilaku hidup baru dengan tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya serta menjalankan protokol kesehatan. *New normal* merupakan solusi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 tanpa mengganggu aktivitas-aktivitas yang telah berjalan.<sup>44</sup> Ahmad Yurianto, juru bicara pemerintah dalam penanganan Covid-19 yang menyampaikan bahwa *New normal* merupakan gaya hidup baru yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini dikarenakan vaksin virus Covid-19 belum terdistribusikan sedangkan di sisi lain masyarakat perlu melakukan aktivitasnya. Istilah *new normal* sebenarnya populer di dunia perekonomian yang artinya kondisi ekonomi setelah krisis finansial pada tahun 2007 sampai 2008. Istilah ini bermula di Amerika Serikat seusai menghadapi kondisi ekonomi sangat terpuruk dikarenakan krisis *subprime mortgage* yang merupakan krisis global yang terparah sejak *great depression* di tahun 1930.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Haudi dan Hendrian Yonata, Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), Hlm 39.

<sup>45</sup> Rizki Maulana, *Asal Mula Istilah New Normal, dari Serangan 9/11 Hingga Krisis Finansial 2008*, (<https://www.inews.id/news/nasional/asal-mula-istilah-new-normal-dariserangan-911-hingga-krisis-finansial-2008/2>), diakses pada 14 Oktober 2021

Sedangkan tahun ini, tepatnya di masa Covid-19 istilah *new normal* memiliki cakupan yang lebih luas seperti kehidupan bersosial, politik, pendidikan, serta kebiasaan-kebiasaan di masyarakat. Implementasi atau penerapan *new normal* di Indonesia resmi dimulai pada 1 Juni 2020, yang disampaikan langsung oleh presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo. Beliau menekankan untuk selalu menjaga diri dengan protokol kesehatan yang berlaku dalam melaksanakan segala aktivitasnya, sehingga tetap produktif dan menjaga roda perekonomian agar tetap berjalan.<sup>46</sup> Adapun protokol kesehatan di era yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, selalu membawa dan menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak serta menghindari kerumunan, mengonsumsi makanan bergizi, serta istirahat dengan waktu yang cukup. Penerapan *new normal* ini diharapkan dapat mengembalikan masyarakat pada situasi normal dengan hidup beradaptasi dengan Covid-19 dengan sebutan “Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19”. Berdasarkan Keputusan Menteri dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 440-830 Tahun 2020, syarat pelaksanaan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 antara lain:

1. Penularan Covid-19 di wilayah tersebut bisa dikendalikan
2. Tersedia sistem kesehatan yang sesuai dengan kapasitas
3. Mampu menekan resiko wabah Covid-19
4. Menerapkan protokol kesehatan pemutus rantai penularan Covid-19 saat berada di lokasi kerja dengan selalu memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak.<sup>47</sup>

Pandemi Covid-19 yang tengah merundung dunia termasuk Indonesia, telah mengorbankan jutaan jiwa dan menyebabkan banyak sektor terganggu. Pada sektor pendidikan, *new normal* perlu dilaksanakan karena pendidikan harus tetap berjalan demi keberlangsungan masa depan generasi penerus bangsa. Berdasarkan

---

<sup>46</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Protokol Kesehatan Covid-19 dalam Gambar*, (<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html>), diakses pada 14 Oktober 2021

<sup>47</sup> Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020 *tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Coronavirus Disease 2019 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah*.



hal tersebut, pendidikan harus tetap berjalan walaupun terdapat berbagai hambatan, seperti pandemi Covid-19 sekalipun. Urgensi pendidikan ini juga selaras dengan salah satu tujuan Bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Walau demikian tidak dipungkiri bahwa terjadi banyak pendapat pro dan kontra terkait dengan sekolah yang akan dimulai di awal tahun 2021. Sebagian menyuarakan bahwa membuka sekolah di awal tahun 2021 hanya akan menjadi momok yang menakutkan karena Covid-19 masih ada dan tidak terlihat keberadaannya. Sedangkan masyarakat yang setuju akan dibukanya sekolah di awal tahun 2021 berpendapat bahwa dengan dibukanya sekolah maka siswa bisa segera mengejar ketertinggalan materi-materi pelajaran.<sup>48</sup>

Kemendikbud RI menyampaikan terkait Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19 dalam Siaran Pers, disampaikan bahwa di *era new normal* pembelajaran yang diizinkan melalui tatap muka hanya bagi wilayah zona hijau. Adapun tahap-tahap pembelajaran dengan tatap muka berdasarkan satuan pendidikannya dimulai dari tahap 1 yaitu jenjang SMA sederajat, paket C, SMP sederajat, dan paket B. pada tahap 2 yaitu jenjang SD, MI, paket A, dan SLB yang dapat diselenggarakan dua bulan setelah tahap 1, dan tahap 3 yaitu jenjang PAUD formal (TK, RA, dan TKLB) dan non formal yang dilaksanakan dua bulan setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahap 2.<sup>49</sup>

Sedangkan bagi sekolah maupun madrasah yang berasrama yang wilayahnya berada di zona hijau tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka atau membuka asrama selama dalam masa transisi (dua bulan pertama). Pembelajaran tatap muka dan pembukaan asrama diizinkan melalui sistem bertahap dengan syarat bagi asrama yang berkapasitas kurang dari sama dengan 100 siswa dengan ketentuan bulan pertama 50% siswa, dan bulan kedua 50%

---

<sup>48</sup> Abdorrahman Gintings, Jatnika Hermawan, *Pendidikan Era New Normal: Belajar dari Study From Home*, (<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pendidikan-era-new-normal-belajar-dari-study-from-home>, diakses pada 14 Oktober 2021

<sup>49</sup> Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses pada 14 Oktober 2021

siswa. Kemudian bagi kapasitas asrama yang melebihi 100 siswa, dilakukan bergiliran selama 4 bulan, yang setiap bulannya 25% siswa.<sup>50</sup>

Pembelajaran secara tatap muka pada satuan pendidikan yang berada di wilayah zona hijau dan telah memenuhi persyaratan kesiapan, dilaksanakan dengan bertahap, yang dimulai dengan masa transisi selama dua bulan, dan jika kondisi memungkinkan dan aman, dapat berlanjut ke masa kebiasaan baru atau *new normal*. Pembelajaran tatap muka bagi jenjang SMA sederajat, SMP sederajat jika memenuhi persyaratan dapat dilaksanakan pada masa transisi (dua bulan pertama) paling cepat dimulai pada bulan Juli 2020, pada masa kebiasaan baru atau *new normal* paling cepat diselenggarakan pada bulan September 2020. Sedangkan bagi jenjang SD sederajat dan SLB di masa transisi paling cepat diselenggarakan pada September 2020, dan untuk masa *new normal* dilaksanakan paling cepat bulan November 2020. Bagi jenjang PAUD di masa transisi paling cepat dimulai pada November 2020, dan untuk masa *new normal* paling cepat dilaksanakan pada bulan Januari 2021.<sup>51</sup>

Kondisi kelas pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa transisi dan masa *new normal* yaitu: bagi SD, SMP, dan SMA sederajat kapasitas siswa maksimal 18 orang dengan menjaga jarak minimal 1,5 m, untuk siswa SLB dan PAUD kapasitas siswa maksimal 5 orang dengan berjarak minimal 1,5 m. Adapun jadwal pembelajarannya dilaksanakan secara bergilir rombongan belajar (*shift*) dengan jumlah hari dan jam belajar ditentukan oleh pihak satuan pendidikan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa Covid-19 memang segala kegiatannya dibatasi, termasuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan ini tidak boleh dilakukan di masa transisi. Sedangkan di masa *new normal* kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler diperbolehkan dengan syarat kegiatan dilakukan tidak boleh menggunakan fasilitas yang mengharuskan dipegang banyak orang, dan tetap berjarak minimal 1,5 m, misalnya senam lantai. Kegiatan selain KBM di masa transisi tidak diperbolehkan, termasuk orang tua

---

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Ibid.

yang menunggu anaknya, pengenalan sekolah, dan lain-lain, sedangkan di masa new normal kegiatan selain KBM diperbolehkan dengan syarat menjaga protokol kesehatan. Sama halnya dengan pengoperasian kantin, pada masa transisi tidak diizinkan, dan di *era new normal* diperbolehkan dengan selalu menjaga protokol kesehatan.

Nadiem Makarim juga menyampaikan syarat-syarat yang wajib dipenuhi satuan pendidikan, yaitu:

- 1) tersedianya sarana kebersihan dan sanitasi meliputi kamar mandi yang bersih, sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan seperti hand sanitizer, dan desinfektan,
- 2) dapat mengakses puskesmas, rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan yang lain,
- 3) menerapkan area wajib memakai masker kain dan bagi siswa yang disabilitas rungu memakai masker tembus pandang,
- 4) memiliki *thermogun*,
- 5) memastikan warga sekolah atau satuan pendidikan tidak diizinkan melakukan kegiatan di sekolah atau satuan pendidikan jika tidak terkontrolnya kondisi medis penyerta (*comorbidity*), tidak mempunyai akses transportasi yang menerapkan jaga jarak, dan bagi yang memiliki riwayat bepergian di wilayah yang berada di zona merah, oranye, dan kuning, atau belum menyelesaikan isolasi mandiri bagi warga sekolah atau satuan pendidikan yang usai melakukan kontak dengan orang yang positif covid-19,
- 6) keputusan yang telah ditentukan pihak satuan pendidikan bersama komite satuan pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka, yang mana proses pembuatan keputusan ini juga dengan menerapkan protokol kesehatan.<sup>52</sup>

Di *era new normal*, tak menutup kemungkinan PJJ akan terus dilanjutkan dan dikombinasikan dengan belajar tatap muka. Perpaduan itu dikenal dengan istilah *blended learning*. *Blended learning* adalah pola pembelajaran campuran antara

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

pembelajaran di kelas (*face to face*) dan online.<sup>53</sup> Pembelajaran ini memadukan penyampaian materi secara online dan tatap muka pertemuan.

## **B. Kajian Pustaka**

Peneliti mencari informasi penelitian-penelitian yang terdahulu dengan judul yang relevan sebagai perbandingan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadion Wijoyo dan Ijrus Indrawan (2020) dengan jurnalnya berjudul model Pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau tahun 2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Yang menjadi lokasi penelitian adalah Guru PAUD dan Orang Tua Peserta Didik di Propinsi Riau dengan menggunakan teknik random sampling. Data sekunder di peroleh melalui wawancara dengan menggunakan metode kuantitatif diskriptif untuk melihat tingkat pengetahuan guru dan orang tua terkait dengan pola pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 serta kendalanya. Penelitian ini mengambil sampel pada Lembaga PAUD di Riau, baik TK, Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian di atas dan penelitian dari peneliti ini, yaitu :

Persamaan : Adanya pandemi virus Covid-19 di Indonesia yang mana bidang pendidikan juga ikut terdampak, merupakan latar belakang dari permasalahan yang diambil penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan lainnya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan di era *New Normal*

---

Perbedaan : penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitiannya. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan orang tua anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Riau, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah guru dan siswa SDN 140 Seluma. Perbedaan lainnya yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi guru dan orang tua anak PAUD terkait model pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD era *New Normal* dengan solusi dari berbagai kendala. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana analisis pembelajaran tematik siswa kelas rendah di SDN 140 seluma di era *new normal* covid-19.<sup>54</sup>

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas IV SDN 5 Dawuhan Situbondo” menyatakan bahwa, kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 5 Dawuhan terdapat faktor eksternal dan internal dari diri siswa.<sup>55</sup>

Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto dilakukan di Situbondo sedangkan yang peneliti akan lakukan di Bengkulu tepatnya di SDN 140 Seluma.

3. Hermi Tri Wahyuni, Puaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi penelitian mereka dalam bentuk jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD” MTs N 9 Sleman Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam menengah yang proses pembelajarannya terdampak oleh pandemi Covid-19. Era new normal seluruh sektor pendidikan sudah memulai kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran daring. Selain itu berimplikasi terhadap kesiapan seluruh komponen pendidikan disana terutama pada mata pelajaran SKI.

---

<sup>54</sup> Hadion Wijoyo dan Ijrus Indrawan, *Model Pembelajaran Menyongsong New Normal pada Lembaga PAUD di Riau*, dalam Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED, Vol 4 Nomor 4 Juni Tahun 2020, Hlm 205-212.

<sup>55</sup> Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017”, Jurnal Skripsi, (2017), h.49.



Berangkat dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI dan dampak yang dirasakan dalam pembelajaran daring di era new normal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru SKI, Peserta Didik, dan Wali Murid MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini mengungkap pembelajaran tematik di SD 1 Malang. Fokus kajian terhadap faktor pendukung, penghambat, dan upaya guru mengatasinya. Peneliti menggunakan metode pendekatan studi kasus.<sup>56</sup>

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian di atas dan penelitian dari peneliti ini, yaitu:

Persamaan : Membahas mengenai pembelajaran tematik di kelas rendah.

Perbedaan : Perbedaan dengan penulis mulai dari pemilihan tempat dan waktu, yang dilaksanakan saat new normal masa pandemi covid-19 .

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Rizki Amalia dengan judul “ Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.<sup>57</sup> membahas tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, perbedaan dengan peneliti yang akan lakukan adalah peneliti akan membahas tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran temati

### C. Kerangka Berpikir

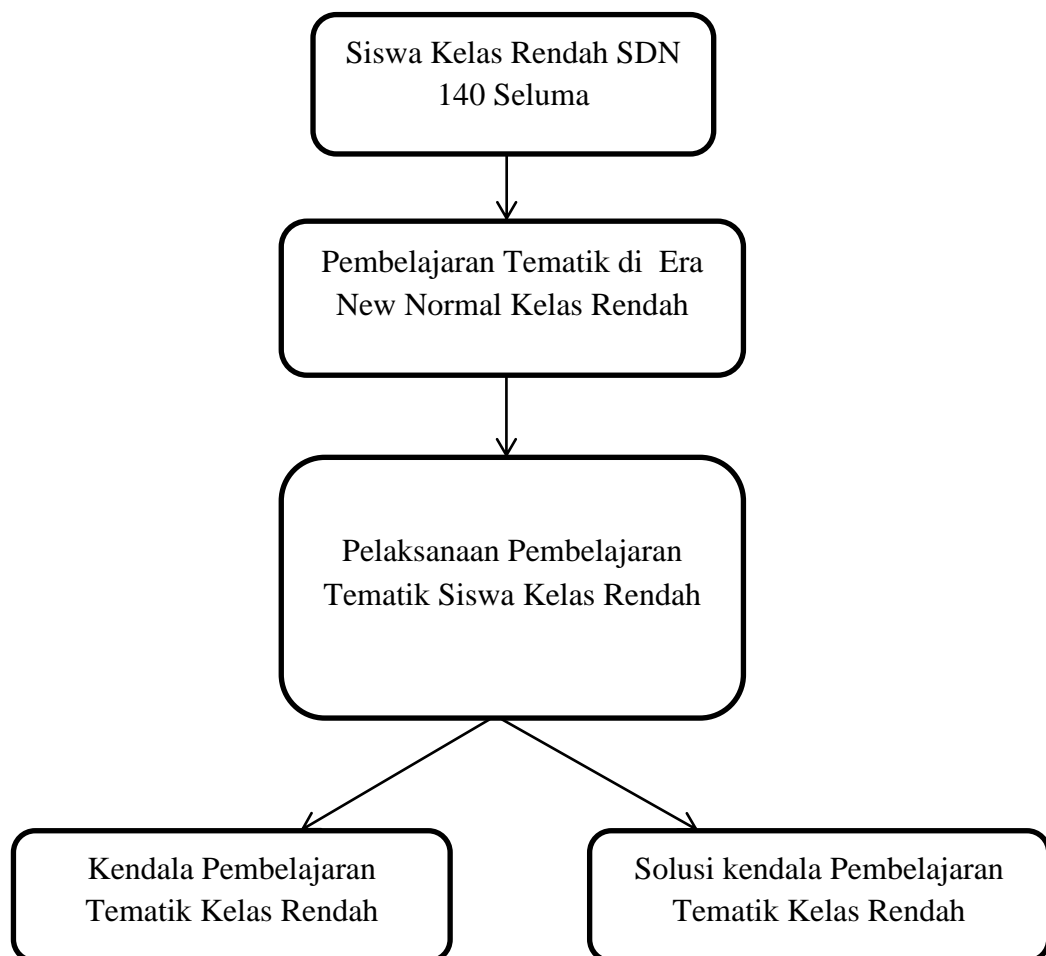
Kerangka Berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir juga bisa atau

---

<sup>56</sup> Hermi Tri Wahyuni, Puaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD”, *jurnal kajian teknologi pendidikan*, No: 2, Vol: 1, 2016, hal. 129.

<sup>57</sup> Tika Rizki Amalia, “Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, *Jurnal Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, (2019).

dapat dikatakan yakni sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu didalam merumuskan hipotesis penelitiannya.<sup>58</sup>



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

<sup>58</sup> <https://pendidikan.co.id/pengertian-kerangka-berpikir/>. Diakses pada 10 Oktober 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.<sup>59</sup>

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.<sup>60</sup>

Menurut *Whintney* metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah- masalah tata cara yang berlaku serta situasi- situasi tertentu yang terjadi di masalah tata cara yang berlaku seta situasi- situasi tertentu terjadi di masyarakat, termasuk tentang pandangan-pandangan, proses dan pengaruh dari fenomena yang biasa disebut dengan penelitian lapangan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta:2014) Hal. 4

<sup>60</sup> Farida Nugrahani. Hal 25

<sup>61</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hal.48

Metode penelitian dekriptif kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan.
2. Memungkinkan pendokumentasian sistematis tentang pelaksanaan program, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan teori secara induktif.
3. Memungkinkan untuk dilakukan analisis induktif yang berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif, untuk menemukan teori yang bersumber pada pola dan kenyataan yang terjadi sesungguhnya.<sup>62</sup>

Alasan lain penerapan jenis kualitatif ini adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendapatkan pemahaman makna yang lebih mendalam. Jadi penerapan penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana keadaan sesuatu (fenomena kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk menggambarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai beberapa hal yang berkenaan dengan analisis pembelajaran tematik di SDN 140 Seluma di *era new normal* covid-19.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pendidik dan siswa di SDN 140 Seluma TA 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember sampai 20 Januari 2022.

### **C. Sumber Data**

Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan

---

<sup>62</sup>Farida Nugrahani. Hal.32

jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu :

#### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini yaitu:

- a. Guru (wali kelas) kelas rendah
- b. Sebagai pengajar dan pendidik dalam pembelajaran tematik kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) pasti memiliki informasi yang lebih nyata mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tematik di *era new normal* di SDN 140 Seluma.. Guru kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 7 guru kelas, 2 guru kelas 1 dan 3 guru kelas 2, dan 2 guru kelas 3.
- c. Siswa

Oleh siswa akan diperoleh data tentang analisis pembelajaran tematik saat pembelajaran tatap muka/ di *era new normal* yaitu dikelas rendah ( kelas 1, 2, dan 3). Siswa kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 220 siswa, 70 siswa kelas 1, 90 siswa kelas 2, 60 siswa kelas 3.

#### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, atau dari penelitian yang sudah ada. Data sekunder dari penelitian ini yaitu:

- a. Pembelajaran Tematik.
- b. Peneliti Terdahulu
- c. Jurnal.<sup>64</sup>

### **D. Fokus Penelitian**

<sup>63</sup> Farida Nugrahani, Hal.108 dan 109

<sup>64</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Alfabeta Bandung : 2013). Hal 137

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian bakal menjadi lebih terarah.<sup>65</sup> Penelitian ini difokuskan pada analisis pembelajaran tematik siswa kelas rendah di SDN 140 selama di *era new normal* covid-19 yang objek utamanya adalah siswa kelas rendah 1, 2 dan 3 di SDN 140 Selama .

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya setumpuk sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul.<sup>66</sup>

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>67</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data analisis pembelajaran tematik siswa kelas rendah di SDN 140 selama di *era new normal* covid-19. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan 8 hingga 10 Maret tahun 2021 pada saat proses belajar mengajar mulai berlangsung tatap muka. Pada observasi ini ditemukan

<sup>65</sup> <https://markasfisika.blogspot.com/2015/12/penjelasan-fokus-penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada 17 Oktober 2021

<sup>66</sup> Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing : Yogyakarta, 2015). Hal.64

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hal. 145



beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Diantaranya kesulitan siswa dalam proses belajar pembelajaran tematik.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>68</sup> Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data yaitu siswa dan guru di SDN 140 Seluma.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru
		Memahami media pembelajaran yang digunakan oleh guru
	2. <i>Processing speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu
	3. <i>Metacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti Pelajaran
Semangat siswa		
4. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami	

<sup>68</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hal.138

		Intonasi jelas
	5. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah
	6. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan Teman
		Kerja sama kelompok
		Sikap yang kurang wajar
2.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	
1) Motivasi		Adanya penghargaan dalam belajar
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
2) Reaksi		Partisipasi dan respons siswa
3) Ulangan		Tingkat keberhasilan sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran
4) Lingkungan sosial Sekolah		Hubungan siswa dengan guru
		Hubungan siswa dengan teman
5) Lingkungan non sosial Alamiah		Udara di ruang kelas
		Suasana kelas yang tenang
6) Faktor instrumental		Fasilitas belajar di sekolah
7) Materi pelajaran		Kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dengan tujuan pencapaian SK dan KD
		Konsistensi materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD
		Advency (kecukupan) materi pelajaran memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan

**Tabel 3.2 Kisi- Kisi Wawancara Peserta Didik**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	1. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa

		Perhatian dalam belajar
	2. <i>Memory</i>	Fikiran siswa saat belajar
		Aktivitas siswa
2.	1. Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam Belajar
		Adanya harapan atau cita-cita masa Depan
	2. Konsentrasi belajar	Pemusatan fikiran
		Perhatian dalam belajar
		Pemahaman materi
	3. Pemahaman	Menguasai materi
		Memanfaatkan apa yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari
	4. Ulangan	Tingkat keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran tematik
	5. Lingkungan social Sekolah	Hubungan siswa dengan teman di kelas
	6. Lingkungan social keluarga	Perlakuan orang tua, kakak, atau adik di Rumah
	7. Lingkungan social masyarakat	Pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat
	8. Materi pelajaran	Pemahaman siswa tentang materi pada pembelajaran tematik

### 3. Dokumentasi atau Data dari Informan

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data Statistik adalah dokumen yang mencatat berbagai perkembangan yang terjadi Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya. Bahkan, literatur- literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.<sup>69</sup> Termasuk dalam jenis dokumen anatara lain adalah:

- a. Dokumen pribadi, misalnya nilai harian siswa.
- b. Dokumen resmi seperti daftar pegawai, tata tertib pegawai, daftar siswa, laporan kemajuan siswa, rapot, atau arsip yang merupakan catatan penting dari sekolah.

### **F. Uji Keabsahan Data**

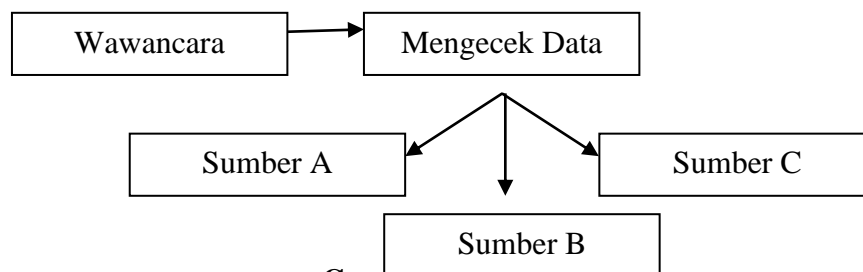
Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya:
  - a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;

---

<sup>69</sup> W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.,2002)

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi;
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu;
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda;
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.<sup>70</sup>



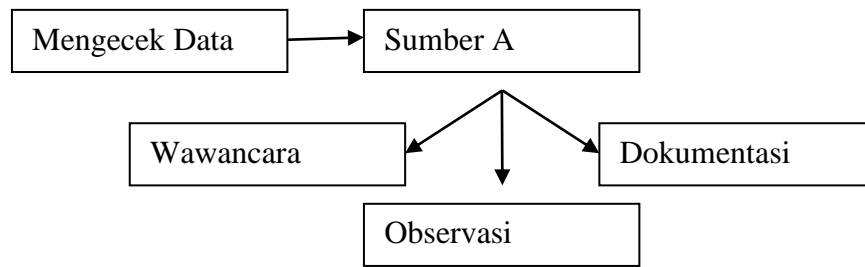
**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber**

2. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>71</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei untuk memperoleh informasi yang tepat.
3. Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi.<sup>72</sup>
- 4.

<sup>70</sup> Farida Nugrahani, Hal.115-116

<sup>71</sup> Farida Nugrahani, Hal.115-116

<sup>72</sup> Mega Berliana Yolandasari. *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. hal. 32



**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Teknik**

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display data* dan kesimpulan atau *verifikasi* sebagai berikut :

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari gambaran

keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

### c. Kesimpulan

Kesimpulan atau *verifikasi* adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.<sup>73</sup>

Kesimpulan yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

---

<sup>73</sup> Sandu Siyoto. Dasar Metodologi Penelitian,.. hal 99-101



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama : SD NEGERI 140 SELUMA  
NPSN : 10701722  
Alamat : JL. pandawa  
Kode Pos : 38577  
Desa/Kelurahan : Bukit Peninjauan li  
Kecamatan/Kota (LN): Kec. Sukaraja  
Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Seluma  
Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Bengkulu  
Status Sekolah : NEGERI  
Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari  
Jenjang Pendidikan : SD  
Email : [sdn\\_bukitpeninjauan@yahoo.com](mailto:sdn_bukitpeninjauan@yahoo.com)

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

###### **b. Misi**

- a) Menciptakan warga sekolah yang agamis
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai
- d) Menanamkan cinta tanah air terhadap budaya Lokal dan Nasional
- e) Membudayakan hidup bersih dan sehat bagi warga sekolah

### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kelas	15
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang TU	1
Ruang UKS	1
Perpustakaan	1
Masjid	1
Toilet	3
Kantin	1
Lapangan	1
Tempat paker	1
Komputer TU	1
Printer TU	1

*Sumber: TU SDN 140 Seluma*

Disetiap ruangan sudah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus dan alat kebersihan.

### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

<b>Jenis PTK</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	1
Pengurus TU	2
Guru Kelas	15
Guru Mapel	5

*Sumber: Tata Usaha SDN 140 Seluma*

## 5. Peserta Didik

**Tabel 4.3 Peserta Didik**

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
221	194	415

*Sumber: Tata Usaha SDN 140 Seluma*

### B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah di SDN 140 Seluma di Era New Normal Covid-19 tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nina Fatmiyanti guru kelas I A SDN 140 Seluma mengenai kesesuaian pembelajaran tematik saat belajar tatap muka di era new normal dan yang diperoleh peneliti adalah :

“Ada mbak, sekarang pembelajarannya tema, dimana dalam 1 tema ada beberapa mata pelajaran, seperti PPKN dan Bahasa Indonesia. Contohnya juga ada pelajaran matematika harus dijelaskan kepada siswa. Anak-anak biasanya belum paham jadi diberikan dulu materinya.”<sup>74</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Ibu Aliya Zakaria guru kelas IB SDN 140 Seluma, berikut hasil wawancaranya :

“Ada mbak , dengan pembelajaran tema, seperti Matematika dan Bahasa Indonesia. Contohnya, seperti Matematika masuk ke materi Bahasa Indonesia. Pelajaran matematika harus dijelaskan kepada siswa. Anak-anak biasanya belum paham jadi diberikan dulu materinya.”<sup>75</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran dikelas siswa cukup antusias dan hasil belajarnya pun cukup baik, peneliti juga menanyakan Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran Berikut hasil wawancara dengan Ibu Harijah guru kelas II C SDN 140 Seluma :

“Saya Kalau metode pembelajaran saya menggunakan metode demonstrasi, ceramah. Siswa akan lebih cepat paham materi pelajaran jika saya menggunakan metode tersebut mbak. Ada beberapa siswa yang kurang cepat paham dengan saya

<sup>74</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Nina Fatmiyati, Seluma, Rabu 5 Januari 2022

<sup>75</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Aliya Zakaria, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

menggunakan metode tersebut. Jadi saya mencampurkan semua metode pelajaran dan hasilnya cukup memuaskan.”<sup>76</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Aliya mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab. Variasi metode yang saya gunakan untuk kelas yang saya ajar ini kelas I cukup membantu proses belajar ya mbak.”<sup>77</sup>

Hasil wawancara tersebut pun sama dengan yang diberikan oleh Ibu Kalmi, Ibu Nina, Ibu Aliya, Ibu Sidarmi, Ibu Kiki dan Ibu Eni. Peneliti juga menanyakan mengenai penggunaan media pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kiki guru kelas III A SDN 140 Seluma :

“Saat mengajar Alhamdulillah saya selalu menggunakan media pembelajaran ya mbak. Baik itu media yang mudah maupun media yang lumayan sulit digunakan saat proses belajar. Media yang mudah disini saya menggunakan media buku ya mbak, lalu media yang lumayan sulit saya disini membuat sendiri mbak medianya. Contoh pada pembelajaran matematika saya harus menggunakan media yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan .”<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan Ibu Harijah, Ibu Aliya, Ibu Nina.

Peneliti juga menanyakan mengenai keaktifan siswa saat belajar: Berikut Hasil wawancara dengan Ibu Kiki:

“Mayoritas anak bertanya aktif mbak, ada juga yang kurang aktif cenderung pendiam di dalam kelas tapi dia pintar mbak. Untuk kegiatan belajar semangat pasti, dan jika diberi pertanyaan pasti dijawab mbak, cuma ya beberapa masih ada yang diam juga.”<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang dikemukakan oleh guru yang lain.

Adapun guru juga memberikan apresiasi belajar siswa. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kalmi:

---

<sup>76</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Harijah, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

<sup>77</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Aliya, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

<sup>78</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Kiki, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

<sup>79</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Kiki, Seluma, Kamis 12 Januari 2022

“ Saya selalu memberikan apresiasi kepada anak yang mendapatkan nilai yang memuaskan. Seperti mendapat hadiah permen, mendapat hadiah buku dan lain sebagainya.”<sup>80</sup>

Lain Halnya dengan pendapat Ibu Nina: Berikut Hasil Wawancaranya:

“ Iya ada mbk apresiasi yang saya berikan kepada anak. Dimana saya juga memberikan nilai kepada anak yang tugasnya salah semua, jadi saya beri nilai kepada anak yang telah menulis tugas tersebut. Dana kepada anak yang mendapatkan nilai memuaskan akan saya beri hadiah saat jam pulang sekolah.”<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut juga sama dengan pernyataan guru yang lain.

Adapun faktor pendukung selama pembelajaran tematik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Eni guru kelas III B :

“Anak yang aktif itu pendukung pembelajaran mbak, sama buku ya mbak, jika tidak ada buku tematik anak tidak bisa belajar dirumah jadinya.”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang dikemukakan oleh guru yang lain. Namun beda halnya dengan yang dikemukakan oleh Ibu Harijah guru kelas II C SDN 140 Seluma. Berikut hasil wawancara :

“Faktor pendukungnya lingkungan ya, lingkungan dirumah juga sangat penting, lingkungan keluarga, jadi pada saat belajar dirumah anak juga didampingi agar intelektual daya serap anak terjaga”<sup>83</sup>

Selama pembelajaran tematik di era new normal upaya guru mengatasi siswa yang berkesulitan belajar dikelas saat pembelajaran tematik di era new normal. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas II A Ibu Sidarmi SDN 140 Seluma :

“Tidak semua siswa langsung paham dengan materi pelajaran. Ada yang cepat memahami pelajaran ada juga yang lamban dalam memahami pelajaran. Jadi caranya dengan mengulang materi nya, cara mengatasinya yaitu mengulas materi secara rinci supaya di pertemuan selanjutnya tidak membahas materi yang sama dan pemberian tugas rumah”<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Kalmi, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

<sup>81</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Nina, Seluma, Kamis 12 Januari 2022

<sup>82</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Eni, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

<sup>83</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Harijah, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

<sup>84</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Sidarmi, Seluma, Rabu 12 Januari 2022

Lain halnya dengan pendapat Ibu Eni Purwanti guru kelas III B, berikut hasil wawancara dengan Informan :

“Materinya diulang-ulang mbak, tapi jadi lebih terkontrol, dampak negatif untuk siswa, Siswa kewalahan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku tematik, karena materinya itu kan harus dituntaskan. Kendalanya materinya berulang mbak. Soal-soal yang ada dibuku tematik di isi dirumah jadi waktu belajar disekolah melanjutkan materi lagi, sambil buku tematik yang sudah dikerjakan dikoreksi.”<sup>85</sup>

Sementara itu, perubahan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran tematik era new normal dan strategi guru dan apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di era new normal. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Harijah guru kelas 2 C di SDN 140 Seluma :

“Ada mbak, kendalanya kalau ada materi yang kurang paham jadi tidak cepat tanggap yang disampaikan oleh guru. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lambat untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR. Mungkin karena efek daring, menjadikan siswa malas belajar jadi berpengaruh dengan nilai anak. Ini menjadi PR Guru dan orang tua murid.”<sup>86</sup>

Pendapat Ibu Harijah sama dengan pendapat Ibu guru yang lain. Menurut Ibu Aliya Zakaria dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas rendah, dan harapan guru untuk siswa berikut hasil wawancaranya :

“Sebenarnya semua sistem pembelajaran itu pasti ada kekurangan kelebihan, untuk pembelajaran di *new normal* ini mungkin yang perlu diperbaiki penggunaan media yang bervariasi ya mbak dan cara penyampaian materi ke siswa, supaya materi bisa tersampaikan dengan menggunakan satu media.”<sup>87</sup>

Peneliti menanyakan tentang bagaimana cara mengelola pembelajaran tematik dikelas. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kalmi Histuti guru kelas 2B :

“Sebelum melangsungkan pembelajaran tanya kabar dulu biasanya, kasih motivasi untuk siswa, baru melangsungkan belajar jika udah siap. Sebenarnya dengan di mulainya era new normal dan diperbolehkan lagi tatap muka itu akan mempermudah penyampaian materi guru untuk siswa.”<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Nina Fatmiyanti, Rabu 12 Januari 2022

<sup>86</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Harijah, Seluma, Kamis 13 Januari 2022

<sup>87</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Aliya Zakaria. Seluma, Kamis 13 Januari 2022

<sup>88</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Kalmi Histuti, Seluma, Kamis 13 Januari

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Ibu Aliya Zakaria guru kelas III A. Berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya sebelum mulai belajar saya kasih motivasi dulu mbak, seperti menceritakan kisah cerita yang memotivasi supaya anak ini termotivasi dan semangat untuk belajarnya. Dan untuk masalah pembelajaran di new normal pada pembelajaran tematik sama saja ya mbak dengan daring, mungkin bedanya hanya cara penyampaiannya.”<sup>89</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang pemahaman siswa tentang pembelajaran tematik, cara siswa belajar dan lebih senang belajar dirumah atau disekolah., Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 1A Syarif di SDN 140 Seluma :

“ Syarif mengatakan bahwa saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan main. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia kesulitan belajar dalam penambahan dan pengurangan. Saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Jika hasil ulangannya rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan bersama teman-temannya hanya main. Ananda Syarif lebih menyukai belajar di sekolah”<sup>90</sup>

Pernyataan Syarif sama hal nya dengan pernyataan siswa-siswa kelas rendah yang lain. Namun lain hal nya dengan pendapat Mutiara siswi kelas II A. Berikut hasil wawancaranya :

“Mutiara mengatakan bahwa ia melakukan belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran tematik sedikit sulit, kesulitan belajarnya saat ada materi pembagian. Setelah guru menjelaskan ia belum langsung paham, harus berulang-ulang. Kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah sekolah hanya bermain dengan teman-temannya. Perasaannya sedih ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah. Mutiara lebih menyukai belajar di sekolah.”<sup>91</sup>

Adapun pendapat dari siswa yang bernama Fikri kelas II B. Berikut hasil wawancaranya :

---

<sup>89</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Kiki, Seluma, Kamis 13 Januari 2022.

<sup>90</sup> Wawancara Pribadi Dengan Syarif, Seluma, Selasa 4 Januari 2022

<sup>91</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Mutiara,. Seluma, Rabu 5 Januari 2022



“ Fikri mengatakan bahwa ia belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan ia selalu memperhatikan. Ia selalu fokus saat belajar, menurut Fikri kurang paham materi satuan panjang jadi harus diulang kembali materinya. Perasaannya sedih ketika mendapat nilai ulangan yang rendah. Fikri suka dengan belajar di rumah maupun belajar di sekolah.<sup>92</sup>

Pendapat dari siswa yang bernama Rasyid kelas III B mengenai pembelajaran tematik di kelas: Berikut hasil wawancaranya:

“ Rasyid mengatakan bahwa saat belajar di kelas dia selalu memperhatikan guru saat belajar di kelas. Rasyid juga mengumpulkan tugas tepat waktu. Selalu belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Rasyid lebih senang belajar di sekolah.”<sup>93</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa: hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan saat pembelajaran berlangsung di kelas sebelum pembelajaran daring (online), siswa memperhatikan guru menjelaskan namun ia belum langsung paham. Saat ditanya guru ia belum bisa menjawab, lalu guru mengulang menjelaskan dan ditanya lagi ia bisa menjawab. Saat di rumah siswa melakukan belajar mengerjakan PR atas perintah ibunya. Setelah itu, ia langsung pergi bermain.

Hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah dengan rutin. Saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Menurutya pembelajaran tematik sedikit sulit. Kesulitannya jika ada materi terkait pengurangan. Ia tidak memiliki teman dekat di kelas hanya teman dekat di rumah. Ia bersama teman-temannya bermain bola, sepeda, tetapi ketika suara adzan terdengar ia langsung pulang untuk menunaikan sholat. Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih.

Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya saat belajar di kelas siswa memperhatikan guru menjelaskan walaupun terkadang ia mengobrol untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media

<sup>92</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Fikri,. Seluma, Selasa 4 Januari 2022

<sup>93</sup> Wawancara Pribadi Dengan Informan Rasyid,. Seluma, Selasa 4 Januari 2022

pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>94</sup>

### C. Analisis Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi guna melengkapi data. Dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah peneliti sajikan sebelumnya, setelah itu dapat dianalisa dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisa data dimulai dari menelaah dan melihat seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yaitu dengan guru, dan peserta didik kelas rendah di SDN 140 Seluma sebagai subjek penelitian. Selanjutnya data tersebut diproses secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.

Selama menjalankan penelitian ini, peneliti memiliki analisis, yaitu:

1. Pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah SND 140 Seluma di *era new normal* covid-19. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi dengan wali kelas rendah, dan peserta didik sebagai subjek yang terdiri dari 15 orang menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas rendah yaitu:

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah di SDN 140 Seluma pelaksanaannya disesuaikan dengan buku pegangan guru dan buku siswa. Dalam pelaksanaannya selain menggunakan buku guru dan buku siswa, guru kelas rendah menggunakan lembar kegiatan siswa untuk menunjang materi dan evaluasi yang ada pada buku guru dan buku siswa. Selain mengacu pada buku guru dan

---

<sup>94</sup> Afifatu Rohmawati. Efektivitas Pembelajaran,... hal.17

buku siswa di dalam proses pembelajarannya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik di kelas rendah mengacu pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Untuk metode pembelajaran seperti belajar secara berkelompok digunakan pada kelas 3 karena di kelas 1 dan 2 siswa masih dalam tahap awal pengenalan sehingga jika belajar berkelompok masih belum bisa fokus ke materi pembelajaran dan ramai sendiri. Sedangkan untuk siswa kelas 3 dapat menggunakan metode belajar secara berkelompok karena mereka sudah dapat fokus dalam pembelajaran walaupun kadang masih ramai dan sulit diatur. Media pembelajaran juga sering digunakan oleh guru kelas rendah untuk menunjang dalam menyampaikan materi, terutama guru kelas 3 yang mampu menggunakan IT dalam media pembelajaran. Menurut guru pendekatan metode dan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah disesuaikan dengan materi dan kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 140 Seluma berpusat pada siswa sehingga membutuhkan kesiapan dari siswa. Guru dapat mengkondisikan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan senang, nyaman dan dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran tematik di kelas 1 dan 2 masih ada kesulitan karena beberapa belum menguasai keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan pada kelas 3 dengan jumlah siswa yang terlalu banyak membuat proses pembelajaran juga terhambat karena harus ada pengelolaan kelas yang tepat. Siswa dibimbing untuk belajar mengamati objek sesuai dengan kegiatan, mencoba untuk melakukan percobaan dan mengikuti instruksi guru dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, terlihat siswa lebih senang dengan pembelajaran tematik daripada pembelajaran KTSP karena beban belajar yang ringan. Tetapi dalam pelaksanaan di kelas memang ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pembelajaran tematik ini. Evaluasi pembelajaran tematik di rendah meliputi proses (sikap dalam belajar, tugas, dll) dan hasil (ulangan harian, UTS dan UAS).

Evaluasi proses karena tidak ada rubrik penilaian khusus maka kreatifitas guru yang menentukan. Persiapan evaluasi hasil UTS dan UAS guru harus menekankan pada muatan- muatan mata pelajaran karena soal ujian dari pusat berupa muatan- muatan mata pelajaran seperti muatan Matematika, IPA, PPKN, dan lain sebagainya. Penilaian pembelajaran tematik di kelas rendah meliputi: penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian siswa lebih banyak dilakukan pada proses pembelajaran, setiap hari harus ada penilaian proses. Penilaian tersebut dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang dituliskan pada rapor hasil belajar siswa. Kendala dalam penulisan rapor, guru harus menuliskan kompetensi yang dikuasai siswa dan yang masih membutuhkan bimbingan guru. Penulisan rapor secara deskripsi memang memberatkan tugas guru dan memerlukan waktu lama dalam pengerjaannya, sehingga jadwal pembagian rapor sering mundur dari yang ditetapkan.

Pendapat dari wali murid, pembelajaran kurikulum 2013 ini sulit dipahami oleh mereka Pada saat ingin mengajari anak-anak mereka, mereka bingung apa yang harus diajarkan. Terlebih lagi wali murid merasa pembelajaran tematik terlalu santai belajarnya karena tidak banyak tugas yang diberikan kepada siswa. Sehingga anak-anaknya lebih banyak bermain daripada belajar. Kedalaman materi juga menjadi pertimbangan, bagi wali murid kelas 1 merasa perkembangan keterampilan dasar anaknya terlalu lambat. Bagi wali murid kelas 2 dan 3 merasa materi yang diajarkan terlalu sempit kurang ada pendalaman.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya tidak dapat sepenuhnya sempurna, karena pembelajaran tematik menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 140 Seluma kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 meliputi:

- (1) Buku guru dan buku siswa yang disediakan pendalaman materinya masih kurang sehingga guru masih perlu mengembangkan dan memperdalam lagi.
- (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa guru masih kurang mengembangkan pendekatan, metode dan media pembelajaran, karena masih terbiasa dengan pembelajaran lama.

- (3) Penulisan rapor secara deskripsi selain membuat tugas guru semakin berat juga membuat wali murid merasa tidak puas, karena hasil belajar siswa tidak dalam bentuk nilai.
- (4) Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 tidak dapat dilaksanakan di kelas yang gemuk, karena terkait dengan pengelolaan kelas.

2. Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah SDN 140 Seluma yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:**

- a. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). Menurut Santrock dalam Patricia Safaryani dan Sri Hartini konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain. konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas rendah saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
- b. Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Kristin dalam Andika Dinar Pamungkas keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman

dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Jadi mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, tetapi harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belum memahami materi ia hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab.

- c. Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan). Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran etelah siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.
- d. Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan), ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas.

**Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:**

- 1) Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa. Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa

yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah yaitu guru, dan peserta didik yang berjumlah 15 orang sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang analisis pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah SDN 140 Seluma di era new normal covid- 19 diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

a) Guru

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas rendah hanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsistensi dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya. Ia pun memberi penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Saat proses belajar mengajar ia mengalami kendala yaitu siswa tidak hafal perkalian. Sehingga tidak cepat tanggap dalam memahami materi. Ia melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas rendah agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pandai, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi adik kelasnya, dan naik kelas semua.

b) Siswa

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Mereka melakukan belajar di rumah dengan rutin, itu pun harus dengan bimbingan dan perintah orang tuanya. Terkadang mereka masih membangkang untuk tidak mau belajar. Saat orang tuanya lengah atau sedang bekerja mereka memilih untuk bermain. Di rumah mereka hanya bermain game online dan bermain dengan teman-temannya ke sungai untuk mandi dan memancing. Mereka mengikuti teman-temannya untuk bermain sehingga enggan untuk mengikuti bimbingan belajar (les) yang orang tuanya sudah mendaftarkan. Mereka masih kurang menyadari pentingnya untuk belajar di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, diantaranya :

1. Sumber primer guru hanya ada 7 orang guru, sehingga hasil penelitian tidak terlalu luas.
2. Penelitian ini sangat tergantung pada makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk mengalami penyimpangan dalam mengumpulkan data dan analisis data masih tetap ada. Untuk mengurangi penyimpangan dalam mengumpulkan data dan analisis data maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara dan dicek dengan dokumentasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah di SDN 140 Seluma, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 SDN 140 Seluma yang telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi pada kurikulum 2013, serta sudah sesuai dengan beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik yang meliputi berpusat pada siswa (*student centered*), dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*)
2. Persiapan guru kelas rendah dalam pembelajaran tematik di SDN 140 Seluma telah sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah mencerminkan pembelajaran tematik.
3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 140 Seluma meliputi, pembelajaran tematik di kelas 1 masih ada kesulitan karena beberapa belum menguasai keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung.

Faktor- Faktor Kesulitan belajar siswa:

- 1) Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya:
  - a) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas rendah saat proses belajar

masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.

- b) Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif.
- c) Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman).
- d) Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:

Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Afrida, L. R. (2021). Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 Di MI Modern Al-Azhary AJjibarang) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Ain, N., & Kurniawati, M. (2013). Implementasi kurikulum KTSP: Pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2).
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2).
- Dewi , Wahyu Aji Fatma, (2020),”Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol: 2, No: 1.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Fatimah, S. (2020). Pembelajaran Di Era New Normal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Handayani, Oktavio Ika dan Siti Sri Wulandari,(2020) *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 8 No. 3.
- Haudi dan Hendrian Yonata, (2020), Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan, Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. (Aswaja Pressindo: Sleman Yogyakarta,2012).
- Herliandry, Luh Devi dkk. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> Vol. 22, No. 1, April 2020.
- <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>. Diakses pada 10 Oktober 2021

- Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana. *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*. (Mataram: Duta Pustaka Ilmu – Gedung Catur FPMIPA IKIP Mataram).
- Kadir , Abd. dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Depok: Rajagrafindo Persada,
- Kemendikbud, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses pada 10 Oktober 2021
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya. QS. Lukman Ayat 13*. (CV.Sahabat : Klaten,) .
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020 *tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Coronavirus Disease 2019 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah*.
- Malyana, Andasia,( 2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Jurnal Padagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 2 Nomor 1 Tahun 2020..
- Mustakim, Usep Saepul, (2020), *Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit*, dalam *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, Volume 1, Nomor 1.
- Nugrahani, Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta).
- Nuryana , Agus Nana, 2020 “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, e-paper Kabar Priangan.
- Nuryatin, Sri, 2020 “*Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui learning Untuk Menghadapi Era New Normal*”, skripsi, Banjarmasin: UKM.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 705-709 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print) DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Siagian T.H ,(2020), “Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis,” *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI* 09, no.02 (Juni 2020).
- Siyoto,Sandu, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing : Yogyakarta).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D*. (Alfabeta Bandung : 2013).
- Supriatna, (2020), “*Wabah Corona Virus Disease (covid 19) Dalam Pandangan Islam,*” *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 6 hlm.556.Surabaya),
- Wijoyo , Hadion dan Ijrus Indrawan, ( 2020). *Model Pembelajaran Menyongsong New Normal pada Lembaga PAUD di Riau*, dalam *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, Vol 4 Nomor 4 Juni Tahun 2020.
- Yolandasari , Mega Berliana. *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 1927 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd  
N I P : 196802191999031003  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifa Hidayani, M.Pd  
N I P : 197506302009012004  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Nur Hasanah  
N I M : 1811240236  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Protokol Kesehatan Selama Belajar tatap Muka di SDN 140 Selama  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 6 Agustus 2021  
Dekan,

  
ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5373/In.11/F.II/TL.00/12/2021 20 Desember 2021  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SDN 140 Seluma  
Di -  
Kabupaten Seluma

*Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah di SDN 140 seluma di Era New Normal Covid-19**"

Nama : Nur Hasanah  
NIM : 1811240236  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SDN 140 Seluma  
Waktu Penelitian : 20 Desember 2021 s/d 20 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Pt. Dekan,

  
-Zubaedi







PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA  
DINAS PENDIDIKAN  
SDN 140 SELUMA KEC. SUKARAJA KAB. SELUMA  
Jalan Pandawa Desa Bukit Peninjauan II Kec. Sukaraja



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 97/1.26.05.02/140/DP/K1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INDRAWAMI, S. Pd  
NIP : 196712231991042001  
Pangkat/Gol : **IV A**  
Jabatan : Kepala SD Negeri 140 Seluma  
Alamat : Jln. Pandawa Desa Bukit Peninjauan II Kec. Sukaraja

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nur Hasanah  
NIM : 1811240236  
PTN : UINFAS Bengkulu  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 20 Desember s/d 20 Januari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:

**“Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di Era New Normal Covid-19”**

Bengkulu, 2 Januari 2022



INDRAWAMI, S. Pd  
NIP. 196712231991042001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nur Hasanah

NIM : 1811240236

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Protokol

Kesehatan Selama Belajar Tatap Muka Selama  
Belajar Tatap Muka di SDN 140 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Selasa, 23-11-2021	proposai skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tambahkan penjelasan tentang Ciri-Ciri belajar.</li><li>- Pemenggalan kata.</li><li>- Bahasa asing di kelas ming</li><li>- kajian pustaka cukup 3.</li><li>- Tambah ! bila tentang kemangka berpikir.</li><li>- Hlm 26 dipoinkan</li><li>- waktu penelitian diperbaiki.</li></ul>	
5.	Jumat, 26-11-2021	Proposai Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penulisan Halaman. setiap Bab baru.</li><li>- Hlm 17. penomoran Hlm 29.</li><li>- Bab. 3. Tambahkan 1 Teori tentang jenis dan pendekatan penelitian dan dibuat kesimpulan penulis.</li><li>- Penjelasan observasi diperbaiki.</li><li>- Teknik analisis diperbaiki.</li></ul>	
6.	Senin, 29-11-2021	Proposai Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Siapkan nota Pembimbing dan Pengesahan Pembimbing.</li><li>- sudah dipubliki semi di Saran Pembimbing</li><li>- Acc la pembimbing I sudah diseminikan</li></ul>	

Bengkulu, 29 November 2021

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 005

Pembimbing II

(Masrifa Hidayani, M.Pd)  
NIP. 197506302009012004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nur Hasanah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd

NIM : 1811240236

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Protokol

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Kesehatan Selama Belajar Tatap Muka Di SDN 140

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Seluma

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Belasa, 24-08-2021	proposai skripsi	menyerahkan berkas proposai skripsi	
2.	Selasa, 07-09-2021	proposai skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Margin kertas -0 jarak-kerbas, atas, bawah, kiri, kanan</li><li>- Jarak pengetikan 1,5 spasi</li><li>- cover</li><li>- proposai skripsi tidak ada kata pengantar</li><li>- Perbaiki isi proposai skripsi sesuai dengan buku pedoman penyusunan skripsi yang di keluarkan oleh FTT tahun 2020</li></ul>	
3.	Selasa, 16-11-2021	proposai skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Daftar isi</li><li>- Pengetikan alinea baru.</li><li>- Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah</li><li>- Penomoran.</li><li>- pendapat yg dikutip dalam tulisan harus dijadikan footnote dan dimasukkan ke daftar pustaka.</li></ul>	

Bengkulu, 16 November .....2021

Mengetahui,  
Dekan,

Pembimbing II

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 005

(Masrifa Hidayani, M. Pd)  
NIP. 197506302009012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nur Hasanah  
NIM : 1811240236  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di Era New Normal Covid-19

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Jumat, 04-02-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hlm 29 judul tabel</li><li>- Bahasa asing dicetak miring.</li><li>- Profil sekolah isi (sejarah sekolah).</li><li>- Hlm 43, beri kata pengantar sebelum tabel.</li><li>- Sumber data, harus ditulis.</li><li>- Hlm 44. Peserta didik diperbaiki.</li><li>- Wawancara peserta didik 15 anak.</li><li>- Perbaiki bahasa tulisan dalam hasil analisis.</li><li>- Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah.</li><li>- Saran ditambah.</li><li>- Foto-foto dokumentasi.</li></ul>	
4.	Senin, 07-02-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lampiran dilengkapi (Surat-surat dokumentasi foto), Surat pernyataan keastian</li><li>- Siapkan lembar nota pembimbing dan lembar pengesahan pembimbing.</li><li>- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan pembimbing</li><li>- Acc ke pembimbing I sebelum ujian munaqabah</li></ul>	

Bengkulu, 07 Februari .....2022

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Masrifa Hidayani, M.Pd.)  
NIP. 197506302009012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nur Hasanah  
NIM : 1811240236  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tematik  
Siswa Kelas Rendah Di SDN 140  
Seluma Di Era New Normal  
Covid-19

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	08-02-2022	Skripsi. BAB 1-5	1. Tambah deskripsi data.	JP
2.	09-02-2022	Skripsi. BAB 1-5	2. Penulisan.	JP
3.	10-02-2022	Skripsi BAB 1-5	1. Abstrak	JP
4.	14-02-2022	Skripsi BAB 1-5.	1. Pembahasan.	JP
		Acc endue di yon		JP

Bengkulu, 14 Februari 2022

Mengetahui  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Dr. Suhirman, M.Pd)  
NIP. 196802191999031003

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?
2. Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?
3. Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?
4. Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?
5. Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?
6. Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?
7. Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?
8. Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?
9. Apakah fasilitas sekolah memadai untuk kegiatan belajar mengajar?
10. Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?
11. Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?
12. Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?
13. Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?
14. Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?
15. Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?

16. Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?
17. Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?
18. Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?
19. Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik?
20. Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?
21. Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?
22. Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?
23. Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?
24. Kapanakah siswa mengalami penurunan semangat belajar?
25. Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?
26. Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?
27. Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?
28. Apa harapan ibu terhadap siswa kelas?



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru Kelas 1 A Nina Fatmiyanti

Tempat : Ruang Kelas  
Narasumber : Nina Fatmiyanti  
Jabatan : Guru Kelas 1 A

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada mbak sekarang kan pembelajarannya tema, seperti PPKN . Contohnya, seperti PPKN masuk ke mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Guru menyampaikan materi sudah ada kesesuaian karena pembelajaran tematik mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Konsistensi pun sudah ada dan materi yang disampaikan sudah memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
2.	Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada.	

3.	Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya matematika harus dijelaskan kepada siswa. Anak-anak biasanya belum paham jadi diberikan dulu materinya	
4.	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Metode ceramah, diskusi, demonstrasi	Guru mengajar sudah menggunakan metode yang baik dan menarik. Selain itu, guru juga memberi penghargaan berupa nilai.
5.	Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?	Iya ada, misalnya menggunakan media pembelajaran Matematika , atau ada pembelajaran di luar kelas.	
6.	Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya penghargaannya nilai. Walaupun siswa salah semua dalam menjawab tetap di beri nilai. Karena siswa dengan nilai pun sudah cukup senang mbak.	
7.	Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	KBM lancar, suasana kelas hidup, ada respon timbal balik.	Kegiatan belajar mengajar lancar, akan tetapi guru mengalami kendala dalam belajar. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?	Ada mbak, kendalanya kalau ada materi penjumlahan yang tidak sama ada yang tidak hafal perkalian jadi tidak cepat tanggap yang disampaikan oleh guru.	
9.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk krgiatan belajar mengajar?	Iya, memadai.	

10.	Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang sulit dalam mengikuti KBM banyak diam , tidak mau bertanya, setelah diberi evaluasi tertulis nilainya nol.	
11.	Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru menerangkan siswa kurang tanggap.	Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam tidak merespon guru.
12.	Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?	Membimbing secara perindividu. Satu anak maju satu per satu untuk dijelaskan kembali.	
13.	Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?	Berusaha mencontek dengan temannya.	Siswa selalu mencontek saat ulangan.
14.	Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?	Tidak tuntas (rendah tidak mencapai KKM).	
15.	Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Iya benar. Selalu mencontek	
16.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?	Siswa ini berbeda-beda mbak, ada yang malu, ada yang cuek saja, kadang disobek takut ketahuan dengan orang tuanya, dan ada yang diberi tahu temannya tentang kesalahannya malah mengajak berkelahi.	
17.	Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar	Materi diterangkan kembali, lalu diadakan remedial.	Faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar salah satunya

	mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?		tidak menguasai materi saat di kelas bawah. Sehingga saat naik kelas dengan materi yang sama namun tingkatannya berbeda sulit untuk memahami materi.
18.	Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?	Selalu memberi semangat, saran, nasehat, agar siswa mau berubah. Jangan sampai putus sekolah.	
19.	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam prmbelajaran tematik?	Tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah, jadi saat naik kelas tidak langsung memahami harus berulang-ulang diejalskan lagi.	
20.	Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?	Ia akan selalu bertanya dengan temannya. Bahkan anak seperti itu mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran dan tidak serius dalam belajar sehingga akan sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
21.	Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?	Biasanya tidak mau serius dalam belajarnya. Suka iseng dengan temannya. Jadi anak itu sulit mengikuti belajar kelompok apalagi mau berpartisipasi.	
22.	Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?	Kalau bahasa yang ia gunakan cukup jelas.	Bahasa yang digunakan siswa dimengerti oleh guru.
23.	Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa yang mudah menangkap materi pelajaran dia akan mudah mengikuti dan akan paham yang dijelaskan guru. Tapi jika siswa yang kurang mampu dia akan diam saja setelah diberi latihan tidak bisa menjawab.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu mengikuti pelajaran ia hanya diam saja. Saat diberi latihan ia tidak bisa menjawab.
24.	Kapankah siswa mengalami	Biasanya siswa yang memiliki problem	

	penurunan semangat belajar?	dalam keluarga seperti perpisahan oran tua, ada juga yang sakit, bisa juga pergaulan dengan teman yang malas belajar	
25.	Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lamban untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas.
26.	Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?	Kalau memang anak tersebut pintar atau unggul dalam belajar dia masih tetap bisa memahami walaupun materinya sulit.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bisa langsung memahami materi apalagi materinya sulit.
27.	Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?	Sebagian siswa memahami, namun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kurang memahami.	
28.	Apa harapan ibu terhadap siswa kelas 1 A?	Harapan ibu, anak didik kelas 1 A dapat mengikuti pelajaran dengan baik, agar pandai, taat kepada Tuhan, dapat mengaji jika beragama Islam, dan dapat naik kelas 2 semua.	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru Kelas 1B Aliya Zakaria

Tempat : Ruang Kelas  
Narasumber : Aliya Zakaria  
Jabatan : Guru Kelas 1 B

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada mbak , kan pembelajarannya tema, seperti Matematika dan Bahasa Indonesia. Contohnya, seperti Matematika masuk ke materi Bahasa Indonesia.	Guru menyampaikan materi sudah ada kesesuaian karena pembelajaran tenatik mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Konsistensi pun sudah ada dan materi yang disampaikan sudah memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
2.	Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada.	

3.	Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya matematika harus dijelaskan kepada siswa. Anak-anak biasanya belum paham jadi diberikan dulu materinya	
4.	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Metode ceramah, diskusi, demonstrasi. Ya seperti guru lainnya	Guru mengajar sudah menggunakan metode yang baik dan menarik. Selain itu, guru juga memberi penghargaan berupa nilai.
5.	Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?	Iya ada, misalnya menggunakan media pembelajaran PKN , atau ada pembelajaran yang memang diperlukan adanya media.	
6.	Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya penghargaannya nilai. Walaupun siswa salah semua dalam menjawab tetap di beri nilai. Karena siswa dengan nilai pun sudah cukup senang mbak.	
7.	Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	KBM lancar, suasana kelas hidup, ada respon timbal balik.	Kegiatan belajar mengajar lancar, akan tetapi guru mengalami kendala dalam belajar. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?	Ada mbak, kendalanya kalau ada materi penjumlahan yang tidak sama	
9.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk kegiatan belajar mengajar?	Iya, memadai.	

10.	Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang sulit dalam mengikuti KBM banyak diam , tidak mau bertanya, setelah diberi evaluasi tertulis nilainya nol.	
11.	Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru Menerangkan kembali kepada siswa kurang tanggap.	Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam tidak merespon guru.
12.	Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?	Membimbing secara perindividu ya mbk.	
13.	Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?	Berusaha mencontek dengan temannya.	Siswa selau mencontek saat ulangan.
14.	Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?	Tidak tuntas (rendah tidak mencapai KKM).	
15.	Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Iya benar. Selalu mencontek	
16.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?	Siswa ini berbeda-beda mbak, ada yang malu, ada yang cuek saja, kadang disobek di buang takut ketahuan dengan orang tuanya. Ada juga yang jujur dengan orang tuanya.	
17.	Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar	Materi diterangkan kembali, lalu diadakan Remedial, dikasih PR.	Faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar salah satunya



	mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?		tidak menguasai materi, dan faktor lingkungan.
18.	Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?	Selalu memberi semangat, saran, nasehat, agar siswa mau berubah. Jangan sampai putus sekolah.	
19.	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam prmbelajaran tematik?	Tidak menguasai materi, faktor lingkungan sangat berpengaruh.	
20.	Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?	Ia akan selalu bertanya dengan temannya. Bahkan anak seperti itu mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran dan tidak serius dalam belajar sehingga akan sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
21.	Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?	Biasanya tidak mau serius dalam belajarnya. Suka iseng dengan temannya. Jadi anak itu sulit mengikuti belajar kelompok apalagi mau berpartisipasi.	
22.	Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?	Kalau bahasa yang ia gunakan cukup jelas.	Bahasa yang digunakan siswa dimengerti oleh guru.
23.	Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa yang mudah menangkap materi pelajaran dia akan mudah mengikuti dan akan paham yang dijelaskan guru. Tapi jika siswa yang kurang mampu dia akan diam saja setelah diberi latihan tidak bisa menjawab.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu mengikuti pelajaran ia hanya diam saja. Saat diberi latihan ia tidak bisa menjawab.
24.	Kapankah siswa mengalami	Biasanya siswa yang memiliki problem	

	penurunan semangat belajar?	dalam keluarga seperti perpisahan oran tua, ada juga yang sakit, bisa juga pergaulan dengan teman yang malas belajar	
25.	Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lamban untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas.
26.	Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?	Kalau memang anak tersebut pintar atau unggul dalam belajar dia masih tetap bisa memahami walaupun materinya sulit.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bisa langsung memahami materi apalagi materinya sulit.
27.	Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?	Sebagian siswa memahami, namun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kurang memahami.	
28.	Apa harapan ibu terhadap siswa kelas I B?	Harapan ibu, anak didik kelas I B dapat mengikuti pelajaran dengan baik, agar pandai, dan membanggakan orang tua.	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru Kelas II A Ibu sidarmi

Tempat : Ruang Kelas

Narasumber : Sidarmi

Jabatan : Guru Kelas II A

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada mbak sekarang kan pembelajarannya tema, seperti Pkn, MTK, Bahasa Indonesia. Contohnya, seperti PKN, tiba-tiba, Bahasa Indonesia.	Guru menyampaikan materi sudah ada kesesuaian karena pembelajaran tematik mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Konsistensi pun sudah ada dan materi yang disampaikan sudah memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
2.	Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada.	

3.	Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya matematika harus dijelaskan kepada siswa.	
4.	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Metode ceramah, diskusi, demonstrasi	Guru mengajar sudah menggunakan metode yang baik dan menarik. Selain itu, guru juga memberi penghargaan berupa nilai.
5.	Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?	Iya ada, misalnya menggunakan media pembelajaran. Pokoknya sesuai materi ajar mbk.	
6.	Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya penghargaannya nilai. Walaupun siswa salah semua dalam menjawab tetap di beri nilai. Karena siswa dengan nilai pun sudah cukup senang mbak.	
7.	Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	KBM lancar, suasana kelas hidup, ada respon timbal balik.	Kegiatan belajar mengajar lancar, akan tetapi guru mengalami kendala dalam belajar. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?	Ada mbak, kendalanya kalau ada materi perkalian ada yang tidak hafal perkalian jadi tidak cepat tanggap yang disampaikan oleh guru.	
9.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk kegiatan belajar mengajar?	Iya, memadai.	

10.	Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang sulit dalam mengikuti KBM banyak diam , tidak mau bertanya, setelah diberi evaluasi tertulis nilainya nol. Banyak siswa yang tidak aktif bertanya dikelas.	
11.	Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru menerangkan siswa kurang tanggap.	Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam tidak merespon guru.
12.	Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?	Membimbing secara perindividu.	
13.	Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?	Berusaha mencontek dengan temannya. Agak nakal dengan teman.	Siswa selalu mencontek saat ulangan.
14.	Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?	Tidak tuntas (rendah tidak mencapai KKM).	
15.	Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Iya benar. Selalu mencontek	
16.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?	Siswa ini berbeda-beda mbak, ada yang malu, ada yang cuek saja.	
17.	Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar	Materi diterangkan kembali, saya kasih PR. Supaya membantu nilai anak.	Faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar salah satunya

	mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?		tidak menguasai materi.
18.	Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?	Selalu memberi semangat, saran, nasehat, agar siswa kembali semangat belajar.	
19.	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam prmbelajaran tematik?	Tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah, jadi saat naik kelas tidak langsung memahami harus berulang-ulang diejelaskan lagi.	
20.	Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?	Ia akan selalu bertanya dengan temannya.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran dan tidak serius dalam belajar sehingga akan sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
21.	Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?	Biasanya tidak mau serius dalam belajarnya. Suka iseng dengan temannya. Jadi anak itu sulit mengikuti belajar kelompok apalagi mau berpartisipasi.	
22.	Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?	Kalau bahasa yang ia gunakan cukup jelas.	Bahasa yang digunakan siswa dimengerti oleh guru.
23.	Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa yang mudah menangkap materi pelajaran dia akan mudah mengikuti dan akan paham yang dijelaskan guru. Tapi jika siswa yang kurang mampu dia akan diam saja setelah diberi latihan tidak bisa menjawab.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu mengikuti pelajaran ia hanya diam saja. Saat diberi latihan ia tidak bisa menjawab.
24.	Kapankah siswa mengalami	Biasanya siswa yang memiliki problem	

	penurunan semangat belajar?	dalam keluarga seperti perpisahan oran tua, ada juga yang sakit, bisa juga pergaulan dengan teman yang malas belajar	
25.	Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lamban untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas.
26.	Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?	Kalau memang anak tersebut pintar atau unggul dalam belajar dia masih tetap bisa memahami walaupun materinya sulit.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bisa langsung memahami materi apalagi materinya sulit.
27.	Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?	Sebagian siswa memahami, namun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kurang memahami.	
28.	Apa dampak positif dan negatif pembelajaran tematik di era new normal ini?	Waktu untuk mengulas materinya jadi lebih sedikit supaya tersampaikan semua. Dampak positifnya, pembelajaran ini jadi lebih mudah dikendalikan kelasnya. Dampak negatif yang dirasakan siswa Materi yang dikuasai siswa jadi kurang maksimal, perubahannya siswa jadi mudah diarahkan dan mendengerkan dengan seksama. Kendalanya, materi nya berulang, cara mengatasinya yaitu mengulas materi secara rinci supaya di pertemuan selanjutnya ga membahas materi yang sama	
28.	Apa harapan ibu terhadap siswa kelas II A?	Harapan ibu, anak didik kelas II A ini dapat mengikuti pelajaran dengan baik, agar pandai, brguna bagi nusa dan bangsa.	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru Kelas II B Kalmi Histuti

Tempat : Ruang Kelas

Narasumber : Kalmi Histuti

Jabatan : Guru Kelas II B

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada mbak pembelajaran tema kan semua mata pelajaran menjadi 1 tema. Ya contohnya Bahasa Indonesia dan Matematika.	Guru menyampaikan materi sudah ada kesesuaian karena pembelajaran tematik mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Konsistensi pun sudah ada dan materi yang disampaikan sudah memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
2.	Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada.	



3.	Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya PKN harus dijelaskan kepada siswa. Anak-anak biasanya belum paham jadi harus dijelaskan.	
4.	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab	Guru mengajar sudah menggunakan metode yang baik dan menarik. Selain itu, guru juga memberi penghargaan berupa nilai.
5.	Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?	Iya ada, misalnya menggunakan media.	
6.	Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya penghargaanannya nilai. Karena siswa dengan nilai pun sudah cukup senang mbak.	
7.	Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	KBM lancar, suasana kelas hidup, ada respon timbal balik.	Kegiatan belajar mengajar lancar, akan tetapi guru mengalami kendala dalam belajar. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?	Ada mbak, kendalanya kalau ada materi Matematika ya yang kurang dimengerti tidak hafal perkalian jadi tidak cepat tanggap yang disampaikan oleh guru.	
9.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk kegiatan belajar mengajar?	Iya, memadai.	

10.	Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang sulit dalam mengikuti KBM banyak diam , tidak mau bertanya, setelah diberi evaluasi tertulis nilainya rendah dan banyak yang dapat nilai nol.	
11.	Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru menerangkan siswa kurang tanggap.	Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam tidak merespon guru.
12.	Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?	Membimbing secara perindividu. Satu anak maju satu per satu untuk dijelaskan kembali.	
13.	Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?	Berusaha mencontek dengan temannya.	Siswa selalu mencontek saat ulangan.
14.	Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?	Tidak tuntas (rendah tidak mencapai KKM).	
15.	Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Iya benar. Selalu mencontek ada juga yang tidak dikerjakan sama sekali.	
16.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?	Siswa ini berbeda-beda mbak sifatnya, ada yang malu, ada yang cuek saja	
17.	Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar	Materi diterangkan kembali, saya kasih soal lagi.	Faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar salah satunya

	mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?		tidak menguasai materi saat di kelas bawah. Sehingga saat naik kelas dengan materi yang sama namun tingkatannya berbeda sulit untuk memahami materi.
18.	Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?	Selalu memberi semangat dan motifikasi.	
19.	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik?	Tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah, jadi saat naik kelas tidak langsung memahami harus berulang-ulang dijelaskan lagi.	
20.	Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?	Ia akan selalu bertanya dengan temannya.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran dan tidak serius dalam belajar sehingga akan sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
21.	Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?	Biasanya tidak mau serius dalam belajarnya. Suka iseng dengan temannya. Jadi anak itu sulit mengikuti belajar kelompok apalagi mau berpartisipasi.	
22.	Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?	Kalau bahasa yang ia gunakan cukup jelas.	Bahasa yang digunakan siswa dimengerti oleh guru.
23.	Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa yang mudah menangkap materi pelajaran dia akan mudah mengikuti dan akan paham yang dijelaskan guru. Tapi jika siswa yang kurang mampu dia akan diam saja setelah diberi latihan tidak bisa menjawab.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu mengikuti pelajaran ia hanya diam saja. Saat diberi latihan ia tidak bisa menjawab.
24.	Kapankah siswa mengalami	Biasanya siswa yang memiliki problem	

	penurunan semangat belajar?	dalam keluarga seperti perpisahan orang tua, ada juga yang sakit, bisa juga pergaulan dengan teman yang malas belajar	
25.	Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lamban untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas.
26.	Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?	Kalau memang anak tersebut pintar atau unggul dalam belajar dia masih tetap bisa memahami walaupun materinya sulit.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bisa langsung memahami materi apalagi materinya sulit.
27.	Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?	Sebagian siswa memahami, namun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kurang memahami.	
28.	Apa dampak positif dan negatif pembelajaran tematik di era new normal ini?		
28.	Apa harapan ibu terhadap siswa kelas IIB?	Harapan ibu, anak didik kelas II B dapat mengikuti pelajaran dengan baik, agar pandai, taat kepada Tuhan, dapat mengaji jika beragama Islam, dan dapat naik kelas 3 semua.	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru Kelas II C Ibu Harija

Tempat : Ruang Kelas

Narasumber : Harija

Jabatan : Guru Kelas II C

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada mbak sekarang kan pembelajarannya tematik, semua mata pelajaran jadi satu tema. Contohnya, seperti PKN masuk ke materi lain.	Guru menyampaikan materi sudah ada kesesuaian karena pembelajaran tematik mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Konsistensi pun sudah ada dan materi yang disampaikan sudah memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
2.	Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada.	

3.	Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya matematika harus dijelaskan kepada siswa. Anak-anak biasanya belum paham jadi diberikan dulu materinya	
4.	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.	Guru mengajar sudah menggunakan metode yang baik dan menarik. Selain itu, guru juga memberi penghargaan berupa nilai.
5.	Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?	Iya ada, misalnya menggunakan media pembelajaran Bahasa Indonesia , atau ada pembelajaran di luar kelas.	
6.	Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya penghargaannya nilai.	
7.	Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	KBM lancar, suasana kelas hidup, ada respon timbal balik.	
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?	Ada mbak, kendalanya kalau ada materi Yang kurang paham jadi tidak cepat tanggap yang disampaikan oleh guru.	Kegiatan belajar mengajar lancar, akan tetapi guru mengalami kendala dalam belajar. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai
9.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk krgiatan belajar mengajar?	Iya, memadai.	

10.	Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang sulit dalam mengikuti KBM banyak diam , tidak mau bertanya, setelah diberi evaluasi tertulis nilainya nol.	
11.	Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru menerangkan siswa kurang tanggap.	Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam tidak merespon guru.
12.	Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?	Membimbing secara perindividu. Satu anak maju satu per satu untuk dijelaskan kembali.	
13.	Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?	Berusaha mencontek dengan temannya.	Siswa selalu mencontek saat ulangan.
14.	Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?	Tidak tuntas (rendah tidak mencapai KKM).	
15.	Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Iya benar. Selalu mencontek	
16.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?	Siswa ini berbeda-beda mbak.	
17.	Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar	Materi diterangkan kembali, lalu diadakan remedial.	Faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar salah satunya

	mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?		tidak menguasai materi saat di kelas bawah. Sehingga saat naik kelas dengan materi yang sama namun tingkatannya berbeda sulit untuk memahami materi.
18.	Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?	Selalu memberi semangat, saran, nasehat, agar siswa mau berubah. Jangan sampai putus sekolah.	
19.	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam prmbelajaran tematik?	Tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah, jadi saat naik kelas tidak langsung memahami harus berulang-ulang diejalskan lagi.	
20.	Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?	Ia akan selalu bertanya dengan temannya. Bahkan anak seperti itu mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran dan tidak serius dalam belajar sehingga akan sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
21.	Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?	Biasanya tidak mau serius dalam belajarnya. Suka iseng dengan temannya. Jadi anak itu sulit mengikuti belajar kelompok apalagi mau berpartisipasi.	
22.	Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?	Kalau bahasa yang ia gunakan cukup jelas.	Bahasa yang digunakan siswa dimengerti oleh guru.
23.	Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa yang mudah menangkap materi pelajaran dia akan mudah mengikuti dan akan paham yang dijelaskan guru. Tapi jika siswa yang kurang mampu dia akan diam saja setelah diberi latihan tidak bisa menjawab.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu mengikuti pelajaran ia hanya diam saja. Saat diberi latihan ia tidak bisa menjawab.
24.	Kapankah siswa mengalami	Biasanya siswa yang memiliki problem	



	penurunan semangat belajar?	dalam keluarga seperti perpisahan oran tua, ada juga yang sakit, bisa juga pergaulan dengan teman yang malas belajar	
25.	Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lamban untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas.
26.	Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?	Kalau memang anak tersebut pintar atau unggul dalam belajar dia masih tetap bisa memahami walaupun materinya sulit.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bisa langsung memahami materi apalagi materinya sulit.
27.	Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?	Sebagian siswa memahami, namun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kurang memahami.	
28.	Apa harapan ibu terhadap siswa kelas II C?	Harapan ibu, anak didik kelas II C ini dapat mengikuti pelajaran dengan baik.	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru Kelas III B Ibu Eni Purwanti

Tempat : Ruang Kelas

Narasumber : Eni Purwanti

Jabatan : Guru Kelas III B

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Pasti ada mbak pembelajarannya tematik, semua mata pelajaran jadi satu tema. Contohnya, seperti Matematika masuk ke materi lain.	Guru menyampaikan materi sudah ada kesesuaian karena pembelajaran tematik mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Konsistensi pun sudah ada dan materi yang disampaikan sudah memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
2.	Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada.	

3.	Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya matematika harus dijelaskan kepada siswa. Anak-anak biasanya belum paham jadi diberikan dulu materinya	
4.	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.	Guru mengajar sudah menggunakan metode yang baik dan menarik. Selain itu, guru juga memberi penghargaan berupa nilai.
5.	Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?	Iya ada, misalnya menggunakan media pembelajaran Bahasa Indonesia , atau ada pembelajaran di luar kelas.	
6.	Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya penghargaannya nilai.	
7.	Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	KBM lancar, suasana kelas hidup, ada respon timbal balik.	
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?	Ada mbak, kendalanya kalau ada materi Yang kurang paham jadi tidak cepat tanggap yang disampaikan oleh guru.	Kegiatan belajar mengajar lancar, akan tetapi guru mengalami kendala dalam belajar. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai
9.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk krgiatan belajar mengajar?	Iya, memadai.	

10.	Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang sulit dalam mengikuti KBM banyak diam , tidak mau bertanya, setelah diberi evaluasi tertulis nilainya nol.	
11.	Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru menerangkan siswa kurang tanggap.	Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam tidak merespon guru.
12.	Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?	Membimbing secara perindividu. Satu anak maju satu per satu untuk dijelaskan kembali.	
13.	Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?	Berusaha mencontek dengan temannya.	Siswa selalu mencontek saat ulangan.
14.	Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?	Tidak tuntas (rendah tidak mencapai KKM).	
15.	Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Iya benar. Selalu mencontek	
16.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?	Siswa ini berbeda-beda mbak.	
17.	Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar	Materi diterangkan kembali, lalu diadakan remedial.	Faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar salah satunya

	mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?		tidak menguasai materi saat di kelas bawah. Sehingga saat naik kelas dengan materi yang sama namun tingkatannya berbeda sulit untuk memahami materi.
18.	Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?	Selalu memberi semangat, saran, nasehat, agar siswa mau berubah. Jangan sampai putus sekolah.	
19.	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam prmbelajaran tematik?	Tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah, jadi saat naik kelas tidak langsung memahami harus berulang-ulang diejalskan lagi.	
20.	Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?	Ia akan selalu bertanya dengan temannya. Bahkan anak seperti itu mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran dan tidak serius dalam belajar sehingga akan sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
21.	Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?	Biasanya tidak mau serius dalam belajarnya. Suka iseng dengan temannya. Jadi anak itu sulit mengikuti belajar kelompok apalagi mau berpartisipasi.	
22.	Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?	Kalau bahasa yang ia gunakan cukup jelas.	Bahasa yang digunakan siswa dimengerti oleh guru.
23.	Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa yang mudah menangkap materi pelajaran dia akan mudah mengikuti dan akan paham yang dijelaskan guru. Tapi jika siswa yang kurang mampu dia akan diam saja setelah diberi latihan tidak bisa menjawab.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu mengikuti pelajaran ia hanya diam saja. Saat diberi latihan ia tidak bisa menjawab.
24.	Kapankah siswa mengalami	Biasanya siswa yang memiliki problem	

	penurunan semangat belajar?	dalam keluarga seperti perpisahan oran tua, ada juga yang sakit, bisa juga pergaulan dengan teman yang malas belajar	
25.	Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lamban untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas.
26.	Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?	Kalau memang anak tersebut pintar atau unggul dalam belajar dia masih tetap bisa memahami walaupun materinya sulit.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bisa langsung memahami materi apalagi materinya sulit.
27.	Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?	Sebagian siswa memahami, namun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kurang memahami.	
28.	Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran tematik di era new normal ini?	Materinya diulang-ulang mbak, tapi jadi lebih terkontrol, pengenalannya jadi terarah mbak, dampak negatif untuk siswa, Siswa kewalahan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku tematik, karena materinya itu kan harus dituntaskan. Kendalanya materinya berulang mbak. Soal-soal yang ada dibuku tematik di isi dirumah jadi waktu belajar disekolah tinggal lanjut materi lagi, sambil buku tematik yang sudah dikerjakan dikoreksi.	
28.	Apa harapan ibu terhadap siswa kelas III B?	Harapan ibu, anak didik kelas III B ini dapat mengikuti pelajaran dengan baik.	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 1 (I A)

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : SDN 140 Seluma

Narasumber : S

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita- cita Adik apa?	Namaku Syarif. Baik Punya jadi dokter	Siswa memiliki cita-cita menjadi seorang dokter. Ia memiliki motivasi belajar agar pintar.
2.	Apa yang menjadi Semangat Adik untuk belajar di sekolah?	Agar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru	Iya memperhatikan	Saat belajar di kelas ia memperhatikan

	menjelaskan materi Adik memperhatikan?		namun tidak fokus.
5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Tidak fokus mbak, mikirin main	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Sulit	Menurutnya pembelajaran tematik sulit di materi terkait pancasila. Ia harus dijelaskan berulang-ulang agar memahami materi
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Enggak harus diulang lagi	
8.	Lebih suka belajar di rumah atau disekolah?	Di sekolah.	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Iya punya, Dani	
10.	Apakah adik memiliki	Ada banyak, ada Aditt, Rengga, Bayu dll. Kami	



	teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa saja yang adik lakukan bersama teman-teman?	main, mancing, mandi kali	
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Ketika nilai ulangan rendah ia merasa sedih
12.	Apa yang adik lakukan agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Dinasehati gak boleh nakal lagi	Jika ia melakukan kesalahan ibunya menasehati
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 2 (1 B)

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SDN 140 Seluma

Narasumber : F

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Namaku Fara. Baik Punya jadi Guru	Siswa memiliki cita-cita menjadi Guru . Ia memiliki motivasi belajar yaitu agar pintar.
2.	Apa yang menjadi semangat Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru menjelaskan materi Adik memperhatikan?	Iya memperhatikan	Saat guru menjelaskan ia memperhatikan dan fokus

5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Agak sulit, pelajatron Bahasa Indonesia	Menurutnya pembelajaran tematik sulit, sulitnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Kadang-kadang nyambung	
8.	Lebih suka belajar di rumah atau disekolah?	Di sekolah	
8.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Punya, Meta	

10.	Apakah adik memiliki teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa saja yang adik lakukan bersama teman-teman?	Punya banyak, hanya main saja gak pernah belajar	
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Saat mendapat nilai ulangan yang rendah ia merasa sedih. Dan belajar lebih giat.
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Pernah dimarahi disuruh belajar	
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 3 ( II A)

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SDN 140 Seluma

Narasumber : Mutiara Wandira

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Namaku Ara Baik Punya jadi Dokter	Siswa memiliki cita-cita menjadi Dokter. Ia memiliki motivasi belajar agar pintar.
2.	Apa yang menjadi semangat Adik untuk belajar di sekolah?	Cepat pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya	
4.	Apakah saat guru menjelaskan materi Adik memperhatikan?	Memperhatikan	

5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Agak sulit, di pembagian.	Menurutnya pembelajaran tematik sulit,
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	.kadang-kadang paham kadang-kadang enggak	
8.	Lebih suka belajar dirumah atau disekolah?	Di sekolah	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Enggak ada	
10.	Apakah adik memiliki teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa	Iya, Keysa, Rani, Nisa, kalau adzan pulang	

	saja yang adik lakukan bersama teman-teman?		
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Ketika ia mendapatkan nilai ulangan yang rendah ia merasa sedih dan belajar lagi
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Pernah dimarahin, dicubit	Ketika ia melakukan kesalahan. Ibunya memberi hukuman
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 4 (II B)

Waktu : 09.25 WIB

Tempat : Umbul Budeng, Natar

Narasumber : Muhammad Fikri Ramadhan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Namaku Fikri Baik Punya, jadi tentara	Siswa memiliki cita-cita ingin menjadi tentara. Ia memiliki motivasi belajar yaitu agar pintar.
2.	Apa yang menjadi semangat Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru menjelaskan materi Adik memperhatikan?	Iya	Saat guru menjelaskan ia memperhatikan dan fokus.



5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Susah, satuan panjang kurang paham	Kesulitan belajar yang dialami siswa berawal saat ia tidak tuntas pada materi terkait Cm, M, jadi saat kelas II materi pelajaran semakin meningkat ia sulit untuk memahami.
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Iya ngerti	
8.	Lebih suka belajar disekolah atau dirumah?	Dua duanya.	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Afif	
10.	Apakah adik memiliki teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa	Banyak, Marwan, Aska, Rasyid	

	saja yang adik lakukan bersama teman-teman?		
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Takut enggak naik	Ketika hasil ulangannya rendah ia merasa takut jika tidak akan naik kelas. Ia berupaya agar belajar lagi.
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Enggak dimarahi	
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 5 ( II C)

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : SDN 140 Seluma

Narasumber : D

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Siang. Dika Baik Punya, jadi tentara	Siswa memiliki cita-cita menjadi tentara. Ia memiliki motivasi belajar di sekolah agar pintar.
2.	Apa yang menjadi semangat Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru	Iya diperhatikan	

	menjelaskan materi Adik memperhatikan?		fokus
5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Agak sulit di matematikanya	Menurutnya, pembelajaran tematik sulit di matematikanya. Saat guru menjelaskan ia tidak langsung paham.
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Agak-agak paham	
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Enggak	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Iya, ferdi	
10.	Apakah adik memiliki	Iya, ferdi, urel, vino	

	teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa saja yang adik lakukan bersama teman-teman?	Belajar, mainan	
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Saat ulangannya mendapatkan hasil yang rendah ia merasa sedih. Dan ibunya menasehati untuk belajar lagi.
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Enggak dinasehatin aja suruh belajar lagi	
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 6 ( IIIA)

Waktu : 09.45 WIB

Tempat : SDN 140 Seluma

Narasumber : Zana Maulani

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Siang. Zana Baik Punya, jadi tentara	Siswa memiliki cita-cita menjadi tentara. Ia memiliki motivasi belajar di sekolah agar pintar.
2.	Apa yang menjadi semangat Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru	Iya diperhatikan	

	menjelaskan materi Adik memperhatikan?		Focus
5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Agak sulit di matematikanya	Menurutnya, pembelajaran tematik sulit di matematikanya. Saat guru menjelaskan ia tidak langsung paham.
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Agak-agak paham	
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Enggak	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Iya, Niken	
10.	Apakah adik memiliki	Iya, banyak	

## Lampiran Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Nina Fatmiyati wali kelas 1A



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Aliya Zakaria wali kelas 1B





Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Sidarmi wali kelas IIA



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Harija wali kelas IIB



Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Kalmi wali kelas IIC



Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Kiki wali kelas IIIA





Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Eni Purwanti wali kelas IIIB



Gambar 8 Wawancara dengan siswa (Derin) kelas IA



Gambar 9 Wawancara dengan siswa (Fara) kelas IB



Gambar 10. Wawancara dengan siswa (Bayu) kelas IIA





Gambar 11 Wawancara dengan siswa (Wahyu) kelas IIB



Gambar 12 Wawancara dengan siswa (Fikri) kelas IIC



Gambar 13 Wawancara dengan siswa (Mutiara) kelas IIIA



Gambar 14 Wawancara dengan siswa (Rasyid) kelas IIIB

nur

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://Dspace.Uii.Ac.Id">Dspace.Uii.Ac.Id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%

17-2-2022  
Perfektory Prati Purni  
Widhar



## SURAT PERNYATAAN

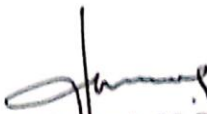
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah  
NIM : 1811240236  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah Di SDN 140 Seluma Di Era New Normal Covid

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1763739426. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.


Bengkulu, 17 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Edi A. Syah, M. Pd**  
NIP.197001011999031002

Yang Menyatakan



  
**Nur Hasanah**  
NIM.1811240236